



**STUDI ETNOGRAFI DALAM INTERNALISASI NILAI
MULTIKULTURAL PEMBELAJARAN QUR'AN
HADITS DI KELAS VIII MTS AL-HIDAYAH SADENG
GUNUNGPATI
TAHUN AJARAN 2025/2026**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Istiqomah Kusdianti

NIM. 21.61.0037

**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUL
ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Istiqomah Kusdianti
NIM : 21.61.0037
Jenjang : Sarjana (S.1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 25 Agustus 2025

Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 10,000 Indonesian postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number '1EAMX328652643'.

Istiqomah Kusdianti

NIM. 21.61.0037

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Istiqomah Kusdianti

Ungaran, 25 Agustus 2025

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS
Di Ungaran

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

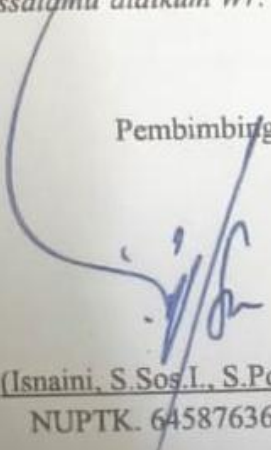
Nama : Istiqomah Kusdianti

NIM : 21.61.0037

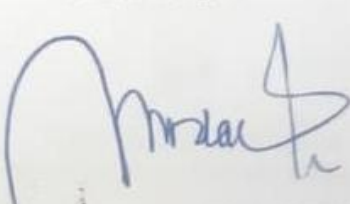
Judul Skripsi : Studi Etnografi dalam Internalisasi Nilai Multikultural Pembelajaran Qur'an Hadits di Kelas VIII Mts Al-Hidayah Sadeng Gunungpati Tahun Ajaran 2025/2026

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


(Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I.)
NUPTK. 6458763664130172

Pembimbing II


(Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)
NUPTK. 0038748649230203

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Studi Etnografi dalam Internalisasi Nilai Multikultural Pembelajaran Qur'an Hadits di Kelas VIII Mts Al-Hidayah Sadeng Gunungpati Tahun Ajaran 2025/2026

Yang dipersiapkan dan dirumuskan oleh :
Istiqomah Kusdianti
NIM. 21.61.0037

Telah dimunaqosyah pada:

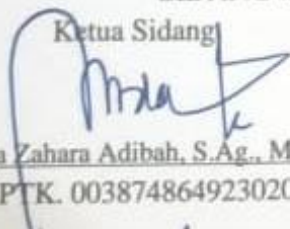
Hari : Sabtu

Tanggal : 30 Agustus 2025

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang



(Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)
NUPTK. 0038748649230203

Sekretaris Sidang



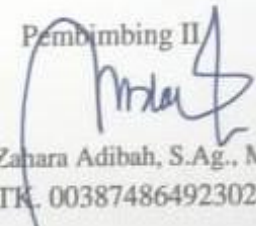
(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.)
NUPTK. 9561765666237003

Pembimbing I



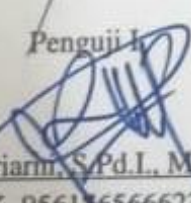
(Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I.)
NUPTK. 6458763664130172

Pembimbing II



(Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)
NUPTK. 0038748649230203

Penguji I



(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.)
NUPTK. 9561765666237003

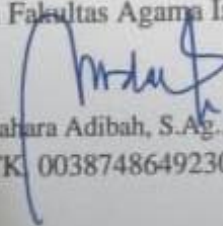
Penguji II



(Drs. H. Matori, M.Pd.)
NUPTK. 9445744645130072

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam



(Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)
NUPTK. 0038748649230203

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.

(Q.S AL-Hujurat : 13)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, dengan ketulusan dan segenap rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran, kemudahan, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh kerendahan hati dan rasa bangga penulis persembahkan skripsi ini kepada almamater tercinta, Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) yang telah memberikan ilmu serta pengalaman yang berharga kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang sarjana ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Za (dengan titik dibawah)

ع	'Ain	' _	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	E
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	' _	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عِدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هِبَة	Ditulis	Hibah
جِزْيَة	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakātul fiṭri
-------------------	---------	---------------

B. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

C. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يَسْعَى	ditulis	Yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كَرِيمٌ	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فُرُوضٌ	ditulis	furūḍ

D. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Āi
بَيْنَكُمْ	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قَوْلٌ	ditulis	Qaulun

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas segala nikmat dan katunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Etnografi dalam Internalisasi Nilai Multikultural Pembelajaran Qur’an Hadits di Kelas VIII Mts Al-Hidayah Sadeng Gunungpati Tahun Ajaran 2025/2026”

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang mengantarkan umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang bercahaya yaitu agama islam. Penyusunan skripsi untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada program studi ilmu tarbiyah jurusan agama Islam dan fakultas agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS). Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya, tidak hanya kemampuan penulis sendiri, tetapi banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menghaturkan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor UNDARIS yang telah memeberikan berbagai fasilitas selama menempuh pendidikan di UNDARIS.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS yang selalu memberikan motivasi yang berharga bagi peneliti. Serta menjadi Pembimbing II yang selalu sabar dan tekun dalam memberi bimbingan.

3. Bapak Isnaini, M.Pd.I selaku Wakil Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS, serta menjadi Pembimbing I yang senantiasa sabar dalam mengarahkan dan memberikan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Rina Priarni, M.Pd.I Ketua Prodi PAI Fakultas Agama Islam UNDARIS yang telah memberi arahan pada peneliti berkaitan dengan judul skripsi.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen, staf serta karyawan FAI UNDARIS, atas ilmu yang telah diberikan selama peneliti menempuh jenjang Sarjana di UNDARIS sehingga mengantarkan peneliti untuk berproses menjadi lebih baik.
6. Bidadari surgaku Ibu Dian Ekawati, ibu yang hebat luar biasa yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat menghadapi dunia ini. Skripsi ini peneliti persembahkan untuk beliau. Terima kasih sudah melahirkan, dan berjuang sekuat tenaga untuk membesarkan anakmu ini.
7. Bapak Kusnadi, selaku bapak dari peneliti. Terima kasih atas doa, kasih sayang, dukungan dan bantuan tak ternilai lainnya yang telah engkau berikan selama ini kepada saya hingga bisa mencapai titik ini.
8. Asyifa, selaku adik kecil peneliti. Terimakasih atas perhatian dan hal abstrak yang kau ciptakan untuk menghiburku.
9. Bapak Dony Setiawan, S.Pd selaku TU MTs Al-Hidayah Sadeng yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di MTs Al-Hidayah Sadeng.
10. Bapak Mohammad Cholid, S.Pd.I selaku guru mata pembelajaran Qur'an Hadits di MTs Al-Hidayah Sadeng dan siswa kelas VIII yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian skripsi ini.

11. Farida, Marisa, Zeni, Maulida yang selalu memberikan semangat, dukungan tiada henti dan bantuan dalam segala hal selama masa perkuliahan.
12. Terakhir, terima kasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar. namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu penulis diriku sendiri. Terima kasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Berbahagialah selalu dengan dirimu sendiri. Rayakan kehadiranmu sebagai berkah di mana pun kamu menjejakkan kaki. Jangan sia-siakan usaha dan doa yang selalu kamu langitkan. Semoga langkah kebaikan selalu menyertaimu, dan semoga Allah selalu meridhoi setiap langkahmu serta menjagamu dalam lindungan-Nya. Aamiin.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi kedepanya.

Ungaran, 25 Agustus 2025

Yang menyatakan



Istiqomah Kusdianti

NIM. 21.61.0037

ABSTRAK

ISTIQQOMAH KUSDIANTI. Studi Etnografi dalam Internalisasi Nilai Multikultural Pembelajaran Qur'an Hadits di Kelas VIII Mts Al-Hidayah Sadeng Gunungpati Tahun Ajaran 2025/2026. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2025.

Internalisasi nilai multikultural adalah proses menanamkan, menghayati, dan mengamalkan prinsip-prinsip penghargaan terhadap keberagaman budaya, agama, suku, dan latar belakang sosial dalam diri individu hingga menjadi keyakinan dan perilaku sehari-hari. Dalam pendidikan proses ini melibatkan transformasi nilai dari level kognitif ke level afektif dan psikomotorik melalui keteladanan, pembiasaan, penegakan aturan, motivasi, dan pergaulan yang sehat. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menjelaskan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Quran Hadits. (2) menganalisis strategi etnografi internalisasi nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran Qur'an Hadits di MTs Al-Hidayah Sadeng Gunungpati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam kehidupan sosial budaya, dan perilaku masyarakat berdasarkan perspektif orang dalam. penelitian ini menggabungkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, Dan studi dokumentasi terhadap guru, siswa, serta arsip sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai multikultural dalam pembelajaran Qur'an Hadits kelas VIII mencakup toleransi, keadilan, Kerjasama, tanggung jawab, kedermawaan, kesederhanaan, keseimbangan dunia dan akhirat. Nilai tersebut diinternalisasikan dalam pembelajaran melalui lima tahap yaitu: (1) Literasi keagamaan. (2) Diskusi kelompok. (3) Diskusi kritis. (4) Pembuatan proyek. (5) Refleksi. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran Qur'an Hadits berperan strategis dalam membentuk karakter multikultural siswa. MTs Al-Hidayah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mempersiapkan generasi yang tangguh dalam menghadapi keberagaman global.

Kata kunci : studi etnografi, internalisasi, nilai multikultural

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu	7
B. Kajian Teori	10
BAB III : METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Setting Penelitian	38
C. Sumber Data.....	39
D. Metode Pengambilan Data	40
E. Analisis Data	42
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan.....	63

BAB V : PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Table 4. 1 Daftar Guru dan Karyawan MTs Al-Hidayah Sadeng.....	51
Table 4. 2 Daftar Peserta Didik MTs Al-Hidayah Sadeng.....	52
Table 4. 3 Daftar Sarana Prasarana Ruang.....	53
Tabel 4. 4 Inventaris Ruang Kepala Sekolah.....	53
Tabel 4. 5 Inventaris Ruang Guru.....	44
Tabel 4. 6 Inventaris Ruang Belajar.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian.....	79
Lampiran 2 Surat Penyelesaian Penelitian.....	80
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	81
Lampiran 4 RPP/MODUL.....	83
Lampiran 5 Nama siswa MTs Al-Hidayah 2025/2026.....	124
Lampiran 6 Jadwal Pembelajaran dan Kalender MTs Al-Hidayah 2025/2026.....	125
Lampiran 7 Dokumentasi.....	126
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.....	128

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin kompleksnya dinamika sosial, nilai-nilai multikultural menjadi aspek yang sangat penting dalam membentuk karakter dan sikap toleransi di kalangan generasi muda. Masyarakat Indonesia, yang terdiri dari beragam suku, kultur, bahasa, dan agama, menuntut adanya pemahaman dan penghargaan atas perbedaan tersebut agar tercipta kehidupan yang harmonis dan damai. Multikulturalisme sebagai konsep sosial bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai keberagaman dan menghargai perbedaan, sehingga mampu menjembatani berbagai perbedaan yang ada di masyarakat.

Dalam konteks kehidupan sosial, pendidikan multikultural hadir sebagai salah satu pendekatan yang dapat mengarahkan siswa untuk menghargai perbedaan. Abdullah (2016:34) menegaskan bahwa pendidikan multikultural adalah pendekatan yang mengakui adanya keragaman dan memposisikan setiap kelompok budaya secara setara. Artinya, pendidikan ini bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan upaya membentuk karakter yang inklusif, toleran, dan demokratis. Pendidikan multikultural berusaha menumbuhkan sikap empati dan kesadaran bahwa keberagaman adalah keniscayaan yang harus diterima, bukan dihindari.

Dalam hal ini, mata pelajaran Qur'an Hadits memiliki peran strategis

untuk menanamkan nilai multikultural kepada siswa. Hal ini karena ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW mencakup nilai-nilai universal yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah (*hablun minallah*), tetapi juga menekankan pentingnya hubungan antarmanusia (*hablun minannas*).

Salah satu ayat yang menegaskan pentingnya menghargai perbedaan terdapat dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
 أَنْفُكُمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.

Ayat ini menegaskan bahwa keberagaman bangsa, suku, dan budaya adalah ketetapan Allah (*sunnatullah*) yang bertujuan untuk saling mengenal dan menghargai, bukan untuk merendahkan satu sama lain. Pesan ini sejalan dengan semangat multikulturalisme yang mengajarkan penghargaan terhadap perbedaan. Berdasarkan Q.S. Al-Hujurat ayat 13, dapat dipahami bahwa Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang sangat relevan untuk menginternalisasikan nilai multikultural.

Mata pelajaran Qur'an Hadits memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa. Di dalamnya terkandung ajaran-ajaran moral, etika, dan nilai-nilai universal yang dapat dijadikan landasan untuk menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan.

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi pemilihan Qur'an Hadits dalam penelitian ini. Pertama, Qur'an Hadits mengandung nilai-nilai universal seperti keadilan, kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab, yang merupakan inti dari pendidikan multikultural. Kedua, pembelajaran Qur'an Hadits membentuk karakter Islami siswa yang sejalan dengan kebutuhan untuk menghadapi tantangan globalisasi, di mana sikap moderat dan inklusif sangat dibutuhkan. Ketiga, Qur'an Hadits adalah mata pelajaran pokok di madrasah yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan identitas keagamaan siswa. Keempat, melalui hadis-hadis Nabi, guru dapat memberikan keteladanan nyata yang dapat ditiru siswa dalam kehidupan sehari-hari.

MTs Al-Hidayah Sadeng Gunungpati terletak di desa yang memiliki masyarakat dengan berbagai latar belakang sosial dan budaya, MTs ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena madrasah ini memiliki latar belakang siswa yang beragam baik dari segi sosial, budaya, maupun ekonomi. Kondisi ini menjadikan MTs Al-Hidayah sebagai tempat yang relevan untuk mengkaji bagaimana pembelajaran Qur'an Hadits dapat menjadi sarana internalisasi nilai multikultural. Lingkungan madrasah yang religius, adanya rutinitas keagamaan seperti pembacaan asmaul husna, shalat berjamaah, serta interaksi

sosial antarsiswa yang heterogen, memberikan ruang yang kaya untuk dianalisis melalui pendekatan etnografi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi etnografi. Menurut Spradley (2016:34) pendekatan etnografi yaitu metode penelitian yang bertujuan menggambarkan kehidupan sosial budaya suatu kelompok secara holistik dan mendalam. Menurut Moleong (2018:9) etnografi merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam mengungkap makna di balik fenomena sosial dan budaya. Melalui studi etnografi, praktik pembelajaran Qurdis dapat dikaji secara kontekstual, termasuk bagaimana guru menyampaikan materi, interaksi antar siswa, serta integrasi nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran. Namun demikian, tolak ukur keberhasilan internalisasi nilai multikultural masih menjadi tantangan tersendiri, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana memastikan bahwa nilai-nilai multikultural ini benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, bukan hanya sekadar teori. Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses internalisasi nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran Quran Hadits, sehingga dapat memberikan saran yang berguna untuk pengembangan pendidikan multikultural di madrasah.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk menggali secara mendalam bagaimana pembelajaran Qur'an Hadits mampu menginternalisasikan nilai-nilai multikultural kepada siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan multikultural di madrasah, serta kontribusi praktis bagi guru dan

sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif, moderat, dan relevan dengan kebutuhan siswa di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai multikultural dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits kelas VIII Mts Al-Hidayah Sadeng tahun ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana studi etnografi dalam internalisasi nilai multikultural dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits kelas VIII Mts Al-Hidayah Sadeng tahun ajaran 2025/2026?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai multikultural yang terdapat dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits di kelas VIII Mts Al-hidayah Sadeng gunungpati tahun ajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui studi etnografi dalam internalisasi nilai multikultural dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits di kelas VIII Mts Al-hidayah Sadeng gunungpati tahun ajaran 2025/2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang PAI yang berorientasi pada nilai multikultural. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan studi etnografi dalam internalisasi nilai multikultural dalam konteks pembelajaran Qur'an Hadits.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru: Memberikan pemahaman dan wawasan tentang pentingnya penerapan serta internalisasi nilai multikultural dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat menciptakan suasana kelas yang inklusif dan menghargai perbedaan.
- b. Bagi Siswa: Membantu siswa dalam mengembangkan sikap saling menghargai, toleransi, dan hidup berdampingan secara damai dalam keberagaman, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.
- c. Bagi Lembaga Pendidikan: Memberikan masukan dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum maupun strategi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai multikultural ke dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Sebagai rujukan dan pijakan untuk penelitian lanjutan mengenai studi etnografi dalam internalisasi nilai multikultural pada pembelajaran Qur'an Hadits di madrasah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, peneliti yang dilakukan oleh Ketut Suardika, Siti Roskina Mas, dan Nina Lamatenggo (2019:257) dengan judul “*Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pengelolaan Pendidikan Di SMA Negeri I Randangan*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural yang dikembangkan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di SMA Negeri I Randangan mencakup saling menghargai, demokrasi, toleransi, keharmonisan, dan keadilan. Pada pengelolaan pendidikan yang menginternalisasi nilai-nilai multikultur dilakukan dengan beberapa metode, yakni internalisasi melalui visi dan misi sekolah, mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, penataan lay out kelas dan pemberian tugas, dan kegiatan perayaan hari besar keagamaan dan nasional, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis.

Kedua, peneliti yang dilakukan oleh Dini Firnani Rahma (2021:72-78) dengan judul “*Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Jember*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan berbagai cara yaitu pemberian materi yang berkaitan dengan

pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI seperti Ukhuwah Islamiyah, ibadah dan lain sebagainya. Guru juga memberikan nasehat dan teladan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari dan melalui kegiatan religi/sosial yang melibatkan semua siswa baik siswa muslim maupun siswa non muslim sehingga terjalin kerjasama. Adapun faktor dari proses internalisasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI yaitu fasilitas masjid yang sudah ada dan waktu kegiatan yang diberikan kepada siswa sesuai dengan jadwalnya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu minimnya fasilitas terutama untuk non muslim.

Ketiga, peneliti yang dilakukan oleh Evita Yuliatul Wahidah dan Leny Marlina (2025:46-47) dengan judul "*Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Daya Susila Garut*". Hasil penelitian menunjukkan Nilai-nilai multikultural yang diinternalisasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Daya Susila Garut tercermin dalam sikap saling menghargai, toleransi, dan solidaritas yang ditunjukkan oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan melalui materi pelajaran tetapi juga melalui pembiasaan dan lingkungan sekolah yang inklusif. Dengan demikian, sekolah ini berhasil menciptakan iklim pendidikan yang harmonis dan mendukung kerukunan dalam keberagaman. Strategi internalisasi nilai-nilai multikultural dilakukan melalui langkah-langkah konkret, antara lain yaitu memberikan kebebasan bagi siswa untuk mempelajari agama sesuai ajaran masing-masing, menyediakan pelajaran tambahan khusus untuk memperdalam materi agama, mengadakan kegiatan sosial yang membangun kebersamaan dan rasa saling menghargai, membiasakan salam dan sikap hormat kepada guru, serta memberikan keteladanan melalui tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Faktor pendukung mencakup dukungan institusi pendidikan, keberagaman di lingkungan

sekolah, faktor internal guru dan siswa, serta materi pembelajaran PAI. Sedangkan faktor yang menghambat meliputi kondisi lingkungan di luar sekolah, perbedaan pemahaman dan praktik agama, kesadaran orangtua yang rendah, dan keterbatasan fasilitas.

Persamaan peneliti sebelumnya dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana internalisasi nilai multikultural dalam lingkungan pendidikan. menggunakan metode seperti kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan lingkungan sekolah yang mendukung. Namun ada beberapa perbedaan, penelitian saya dilakukan di MTs Al-Hidayah Sadeng Sadeng Gunungpati, dengan fokus pada murid kelas VIII. Selain itu, fokus pada mata pelajaran Qur'an Hadits dan menggunakan pendekatan studi etnografi.

Penelitian ini layak diteliti karena memberikan wawasan baru tentang bagaimana internalisasi nilai multikultural melalui pembelajaran Qur'an Hadits. Hasilnya diharapkan dapat membantu pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dalam pendidikan agama Islam. Ini juga dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih harmonis dan mendukung kerukunan dalam keberagaman.

B. Kajian Teori

1. Studi Etnografi

a. Pengertian Studi Etnografi

Kata "studi" berasal dari bahasa Latin "*stadium*" yang berarti penerapan, usaha, atau kegiatan belajar secara sungguh-sungguh. Dalam konteks ilmiah, "studi" merujuk pada kegiatan sistematis yang dilakukan untuk memahami, meneliti, atau menganalisis suatu fenomena, persoalan, atau objek tertentu dengan pendekatan ilmiah.

Sugiyono (2015:3) mengatakan "Penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dan dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, serta mengantisipasi masalah". Berdasarkan hal tersebut, studi atau penelitian dapat dipandang sebagai sarana ilmiah untuk menghimpun data yang akurat dan reliabel guna menemukan, membuktikan, sekaligus mengembangkan pengetahuan agar dapat dimanfaatkan dalam menjelaskan serta mencari solusi dari suatu permasalahan.

Sementara itu, Spradley (2016:34) menjelaskan bahwa etnografi merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan kehidupan sosial dan budaya secara utuh melalui teknik observasi partisipan, wawancara, serta analisis domain makna.

Dari pemahaman ini dapat ditarik kesimpulan bahwa studi etnografi merupakan pendekatan kualitatif yang berupaya memahami dan mendeskripsikan secara rinci kehidupan sosial, budaya, serta

perilaku suatu komunitas dengan menekankan perspektif orang dalam (*emic perspective*). Pendekatan ini mengedepankan keterlibatan langsung peneliti dalam kehidupan masyarakat yang diteliti, pelaksanaan wawancara mendalam, pencatatan lapangan yang terperinci, serta pendokumentasian berbagai aktivitas sosial, sehingga mampu menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai realitas budaya suatu kelompok.

b. Ciri Studi Etnografi

Dikutip dari buku Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan, Sutisna (2021:40-41), berikut adalah empat ciri-ciri penelitian etnografi menurut beliau:

1) Deskripsi etnografi berdasarkan pandangan warga pribumi.

Yaitu etnografi disusun berdasarkan perspektif masyarakat asli. Artinya, fokus penelitian diarahkan pada pemahaman kebudayaan dari sudut pandang orang dalam (*emic*), sehingga kehidupan sosial dan budaya digambarkan sebagaimana dialami serta ditafsirkan oleh anggota komunitas yang menjadi subjek penelitian.

2) Penggunaan metode wawancara mendalam dan observasi terlibat.

Teknik pengumpulan data mengandalkan wawancara mendalam serta observasi partisipan. Dengan cara ini, peneliti tidak hanya menjadi pengamat pasif, tetapi turut terlibat langsung

dalam aktivitas sehari-hari kelompok yang diteliti, sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan autentik.

- 3) Peneliti tinggal di lapangan untuk belajar tentang budaya yang dikaji.

keberadaan peneliti di lapangan berlangsung dalam rentang waktu tertentu dengan tinggal bersama komunitas yang diteliti. Kehadiran ini memberi peluang bagi peneliti untuk memahami konteks sosial-budaya secara nyata, baik melalui pengalaman langsung maupun interaksi intensif dengan anggota kelompok.

- 4) Analisis data yang bersifat menyeluruh (holistik).

Analisis data dalam penelitian etnografi dilakukan secara komprehensif dan menyeluruh (*holistik*). Hal ini berarti bahwa berbagai aspek kebudayaan dan interaksi sosial tidak dipisahkan, melainkan dipadukan agar menghasilkan pemahaman mendalam tentang makna, simbol, serta pola hubungan yang berkembang di dalam masyarakat tersebut. Dengan demikian, pendekatan etnografi memungkinkan peneliti menangkap realitas budaya secara utuh, bukan hanya potongan informasi yang terfragmentasi.

c. Macam Etnografi

Sutisna (2021:42-43) berpendapat penelitian etnografi memiliki beragam bentuk. Akan tetapi, jenis utama yang sering

muncul dalam laporan-laporan penelitian pendidikan adalah:

- 1) Etnografi realis adalah pandangan obyektif terhadap situasi, biasanya ditulis dalam sudut pandang orang ketiga, melaporkan secara obyektif mengenai informasi yang dipelajari dari para obyek penelitian di lokasi.
- 2) Peneliti studi kasus terfokus pada program, kejadian, atau kegiatan yang melibatkan individu dan bukan merupakan kelompok.
- 3) Etnografi kritis adalah jenis penelitian etnografi di mana penulis tertarik memperjuangkan emansipasi kelompok yang terpinggirkan dalam masyarakat.

d. Langkah Studi Etnografi

Menurut spradley (2016:28-34) langkah penelitian studi etnografi sebagai berikut:

- 1) Pemilihan komunitas budaya tahap awal adalah menentukan komunitas budaya yang akan diteliti. Komunitas ini dapat berupa kelompok sosial, lembaga pendidikan, komunitas keagamaan, atau kelompok lain yang memiliki pola budaya tertentu.
- 2) Observasi dan partisipasi langsung yaitu peneliti melakukan partisipasi aktif dalam kehidupan sehari-hari komunitas untuk mengamati perilaku, interaksi, dan simbol budaya. Spradley menyebut pendekatan ini sebagai participant observation, yaitu

penggabungan antara keterlibatan langsung dan pengamatan sistematis.

- 3) Pengumpulan data yaitu data dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti wawancara etnografis, catatan lapangan, dan dokumentasi visual atau tertulis. Peneliti menggunakan pertanyaan deskriptif, struktural, dan kontras untuk menggali makna budaya dari perspektif orang dalam (*emic*).
 - 4) Analisis domain dan kategori makna tahapan ini melibatkan analisis domain, yaitu mengidentifikasi kategori-kategori makna yang digunakan masyarakat dalam kehidupan mereka, serta bagaimana kategori itu saling berhubungan dalam taksonomi budaya.
 - 5) Penulisan laporan deskriptif dan interpretatif hasil studi disusun dalam bentuk etnografi deskriptif dan interpretatif, yang menggambarkan kehidupan komunitas secara rinci dan menyeluruh, termasuk makna simbolik yang melekat dalam perilaku mereka. Peneliti menyusun *thick description* (deskripsi tebal) agar pembaca dapat memahami konteks budaya secara utuh.
- e. Relevansi Studi Etnografi dalam Penelitian Sosial dan Pendidikan

Dalam ranah sosial maupun pendidikan, pendekatan etnografi memberi peluang bagi peneliti untuk menyingkap realitas yang

bersifat kompleks, misalnya praktik pembelajaran yang berakar pada budaya lokal, dinamika interaksi antara guru dan peserta didik sesuai konteks lingkungan mereka, hingga pemaknaan nilai-nilai keagamaan dalam keseharian komunitas tertentu. Melalui metode ini, etnografi berfungsi sebagai strategi penelitian untuk menelaah proses pendidikan yang berlandaskan kearifan lokal, contohnya pada kegiatan pembelajaran Qur'an Hadits di lingkungan pesantren, masyarakat adat di pedesaan, maupun lembaga pendidikan yang berorientasi pada budaya setempat.

2. Internalisasi Nilai Multikultural

a. Pengertian Nilai Multikultural

Nilai secara etimologi yaitu kata *value*. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Menurut Ma'rifatun Nisa (2020:13) nilai pada dasarnya mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku manusia dalam menilai baik dan buruk, yang tolok ukurnya ditentukan oleh ajaran agama, norma etika, moral, tradisi, serta kebudayaan yang berlaku di masyarakat

Mimi Minarni (2019:15-16) nilai adalah suatu yang bersifat normatif dan objektif, sebagai tolak ukur suatu tindakan yang menjadi norma yang akan membimbing dan membina manusia supaya menjadi luhur, berguna dan bermartabat dalam

kehidupannya.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa nilai merupakan sebuah ide atau konsep tentang sesuatu yang penting dalam kehidupan seseorang dan menjadi perhatiannya. Sebagai standar perilaku, tentunya nilai menurut seseorang untuk melakukannya.

Multikultural merupakan kata sifat yang dalam bahasa Inggris berasal dari dua kata yaitu *multi* yang artinya banyak, lipat ganda, dan ragam. Sedangkan kata *culture* dalam bahasa Inggris memiliki beberapa makna yaitu kebudayaan, kesopanan, dan pemeliharaan.

Nurasmawi, Ristiliana (201:3-4) Multikulturalisme adalah kearifan untuk melihat keanekaragaman budaya sebagai realitas fundamental dalam kehidupan bermasyarakat. kearifan ini terwujud apabila seseorang membuka diri untuk menjalani kehidupan bersama dengan melihat realitas plural sebagai sebuah kemestian yang tidak bisa diingkari ataupun ditolak, apalagi dimusnahkan.

Sejalan dengan itu, Ketut Suardika, Siti Roskina, dan Nina Lamatenggo (2022:257) menafsirkan istilah multikultural sebagai keberagaman budaya yang bersumber dari latar belakang individu yang berbeda.

Pandangan serupa juga diungkapkan Zulqarnain (2016:196) yang menekankan bahwa secara etimologi multikultural berasal dari dua kata, multi berarti banyak atau beragam dan kultural berarti kebudayaan, sehingga merujuk pada realitas keberagaman budaya.

Multikultural secara etimologi berasal dari kata multi yang berarti banyak, dan kultur yang berarti kebudayaan. Jadi multicultural menurut Hujair (2016:186) yang mengartikan multikultural sebagai kondisi adanya beraneka ragam kebudayaan dalam suatu masyarakat.

Sementara itu, Rodhatul Jennah (2015:102) menegaskan bahwa multikulturalisme adalah suatu paham yang menempatkan perbedaan budaya sebagai kenyataan sosial yang patut dihargai, sebab setiap individu memiliki identitas yang dibentuk melalui kebudayaan unik masing-masing.

Berdasarkan beragam pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai multikultural merupakan seperangkat prinsip yang menekankan penghargaan terhadap keberagaman etnis, budaya, agama, maupun latar belakang sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai ini mencakup sikap toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, keadilan, kesetaraan, dialog lintas budaya, kerja sama antar kelompok, serta penghargaan terhadap warisan budaya lokal maupun global. Lebih jauh, nilai multikultural mencerminkan pengakuan atas nilai-nilai kemanusiaan universal yang mengarah pada terciptanya masyarakat inklusif, demokratis, harmonis, dan berkeadilan.

b. Fungsi Nilai Multikultural

Fungsi nilai multikultural mencakup penguatan karakter, penghargaan terhadap perbedaan, dan pembentukan masyarakat yang harmonis, Pendidikan moral, peningkatan kualitas hidup.

- 1) Fungsi nilai multikultural penguatan karakter berfungsi untuk memperkuat karakter peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai toleransi dan saling menghargai.
- 2) Penghargaan terhadap perbedaan mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan budaya, agama, dan etnis sebagai kekayaan yang harus dijaga.
- 3) Pembentukan masyarakat yang harmonis berfungsi mengedepankan nilai-nilai kesetaraan dan kebersamaan, pendidikan multikultural berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang damai dan sejahtera.
- 4) Pendidikan moral juga mencakup pengembangan moral, di mana nilai-nilai kemanusiaan dan empati diajarkan untuk menghindari prasangka dan konflik.
- 5) Peningkatan kualitas hidup melalui keragaman budaya, masyarakat dapat saling belajar dan menggali kearifan lokal, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup bersama.

Adapun fungsi nilai multikultural berdasarkan para ahli adalah sebagai berikut:

Sutisna (2021:44) menyatakan bahwa pendidikan

multikultural berperan dalam mengembangkan kecakapan komunikasi lintas budaya. Dengan memahami perbedaan nilai, norma, serta kebiasaan yang dimiliki tiap kelompok, peserta didik mampu menjalin interaksi yang lebih efektif, mengurangi potensi terjadinya kesalahpahaman, meminimalisasi konflik, dan membangun relasi sosial yang harmonis di tengah masyarakat yang majemuk.

Rodhatul Jennah (2015:102–110) menegaskan bahwa fungsi utama pendidikan multikultural adalah menciptakan masyarakat yang inklusif, di mana setiap individu tanpa memandang latar belakang budayanya merasa diterima dan dihargai keberadaannya. Pendidikan ini menjadi sarana penting untuk menumbuhkan rasa saling menghormati, memperkuat kohesi sosial, serta memastikan partisipasi aktif semua kelompok dalam pembangunan masyarakat yang berkeadilan.

Sejalan dengan hal tersebut, Mahfud (2019:112) menekankan perlunya pengintegrasian pendidikan multikultural ke dalam kurikulum, karena hal tersebut dapat menanamkan nilai keadilan, persamaan hak, dan penghargaan terhadap keberagaman sejak dini, sehingga peserta didik terbiasa hidup dan berinteraksi secara sehat dalam lingkungan yang plural.

Menurut Nurasmawi, Ristiliana (2021:27) mereka mengatakan pendidikan multikultural adalah proses penanaman cara

hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural. Dengan pendidikan multikultural, diharapkan adanya kekenyalan dan kelenturan moral bangsa menghadapi benturan konflik sosial, sehingga persatuan bangsa tidak mudah patah dan retak.

Dengan demikian, jika ditinjau secara keseluruhan, fungsi nilai-nilai multikultural bukan hanya sebatas instrumen pengajaran, melainkan juga sarana pembentukan karakter dan sikap positif terhadap keberagaman. Hal ini menjadikan pendidikan multikultural sebagai fondasi penting dalam membangun tatanan masyarakat yang damai, demokratis, inklusif, serta berkeadilan, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam menciptakan peradaban yang lebih baik.

c. Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural dapat dipahami sebagai sebuah model pembaruan dalam dunia pendidikan yang bertujuan memberikan kesempatan belajar yang adil bagi setiap peserta didik tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, etnis, maupun agama. Melalui pendekatan ini, setiap siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi, minat, dan bakatnya secara optimal. Lebih dari itu, pendidikan multikultural menekankan pentingnya penghargaan terhadap pluralitas dan keragaman, sehingga siswa dapat tumbuh dengan sikap saling menghormati serta menjunjung

tinggi perbedaan yang ada dalam masyarakat heterogen.

Zulqarnain (2016:196) menjelaskan bahwa kata multikultural terbentuk dari dua unsur, yaitu multi yang berarti banyak atau beragam, dan kultural yang berarti kebudayaan, sehingga secara etimologis dapat dimaknai sebagai keberagaman budaya. Pengertian ini memiliki implikasi luas dalam dunia pendidikan, sebab pendidikan sendiri dipandang sebagai proses panjang yang berlangsung seumur hidup (*long life education*). Oleh karena itu, pendidikan multikultural menekankan bahwa proses belajar tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap yang mampu menerima keberagaman sebagai sebuah realitas yang tidak terelakkan.

Sejalan dengan itu, Suharsono (2017:1) menegaskan bahwa pendidikan multikultural merupakan sebuah proses yang menghargai keragaman masyarakat tempat kita hidup. Pendidikan ini sekaligus berperan sebagai agen perubahan, karena berupaya menelaah relasi antara kekuasaan dan pengetahuan yang muncul dalam komunitas dengan latar budaya berbeda. Perspektif ini melihat keberagaman bukan sebagai penghambat, melainkan sebagai sumber kekuatan yang mendorong kemajuan. Selain itu, konsep multikultural juga dipahami berakar dari kebudayaan itu sendiri, yang menjadi dasar kehidupan bersama dalam masyarakat plural.

Dengan demikian, pendidikan multikultural menuntut adanya

sikap penghormatan dan penghargaan setinggi-tingginya terhadap martabat setiap manusia, apa pun asal-usul maupun latar budaya yang dimilikinya. Harapan dari implementasi pendidikan ini adalah terwujudnya suasana kehidupan yang damai, rasa aman yang bebas dari kecemasan, serta kebahagiaan yang lahir secara alami, bukan hasil rekayasa. Dalam konteks tersebut, pendidikan multikultural dipandang sebagai fondasi penting bagi terciptanya masyarakat yang adil, inklusif, dan harmonis.

Andersen dan Cusher yang dikutip dari Yaya Suryana dan Rusdiana (2015:196), “pendidikan multikultural dapat diartikan sebagai pendidikan mengenai keberagaman kebudayaan”. Pendidikan multikultural dapat dilihat dari 3 (tiga) aspek yaitu:

- 1) Dari aspek konsepnya, pendidikan multikultural dipahami sebagai ide yang memandang semua siswa tanpa memperhatikan gender dan kelas sosial mereka, etnik mereka, ras mereka dan karakteristik- karakteristik kultural lainnya, mereka memiliki kesempatan yang sama untuk belajar di kelas.
- 2) Dari aspek gerakannya, pendidikan multikultural didefinisikan sebagai usaha untuk mengubah sekolah dan institusi pendidikan sehingga siswa dari semua kelas sosial gender dan kelompok kultural memiliki kesempatan yang sama untuk belajar, titik perubahan yang dilakukan tidak hanya terbatas pada kurikulum tapi juga aspek lain seperti metode, strategi, manajemen

pembelajaran, dan lingkungan.

- 3) Dari aspek prosesnya, pendidikan multikultural dipahami sebagai proses untuk mencapai tujuan agar kesetaraan pendidikan dapat dicapai oleh semua siswa.

Adapun nilai-nilai multikultural yang tertanam dalam pembelajaran Qur'an Hadits kelas VIII antara lain:

1) Keadilan Sosial

QS. Al-Baqarah (2): 254 menekankan keadilan sosial, orang yang menolak berinfak digolongkan zalim karena menahan hak orang lain. Infak sebagai bentuk solidaritas keadilan.

QS. Al-Baqarah (2): 254

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَنْفِقُوْا مِمَّا رَزَقْنٰكُمْ مِنْ قَبْلِ اَنْ يَّاتِيَ يَوْمٌ لَا يَبۡيَعُ فِيْهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ
وَالۡكٰفِرُوْنَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿٢٥٤﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang suatu hari yang pada hari itu tidak ada jual beli, tidak ada persahabatan, dan tidak ada syafaat. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim.

2) Toleransi

QS. Al-Fajr (89): 17–18 menegaskan urgensi menghormati anak yatim serta membantu kaum dhuafa. Dalam perspektif multikulturalisme, pesan tersebut bermakna menumbuhkan empati, rasa kepedulian, dan solidaritas lintas sosial tanpa

membedakan status ekonomi, agama, ataupun latar belakang budaya

QS. Al-Fajr (89): 17–18

كَلَّا بَلْ لَا تُكْرِمُونَ الْيَتِيمَ ﴿١٧﴾ وَلَا تَحْضُونَ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿١٨﴾

Artinya: Sekali-kali tidak! sebenarnya kamu tidak memuliakan anak yatim, dan kamu tidak saling mengajak memberi makan orang miskin.

3) Kesederhanaan & Anti-Hedonisme:

QS. Al-A'la (87): 14–17 mengingatkan agar tidak terjebak dalam gaya hidup materialistik dan hedonis.

QS. Al-A'la (87): 14–17

كَلَّا بَلْ لَا تُكْرِمُونَ الْيَتِيمَ ﴿١٧﴾ وَلَا تَحْضُونَ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿١٨﴾

Artinya: Sekali-kali tidak! sebenarnya kamu tidak memuliakan anak yatim, dan kamu tidak saling mengajak memberi makan orang miskin.

4) Keseimbangan Dunia dan Akhirat:

Hadis Riwayat Muslim dari Mustaurid menegaskan bahwa kehidupan dunia hanyalah sementara, sedangkan akhirat adalah abadi. Nilai yang diambil adalah keseimbangan, yakni berjuang di dunia tanpa melupakan orientasi ukhrawi.

وَاللَّهُ مَا الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ إِيصْبَعَهُ فِي الْيَمِّ فَلْيَنْظُرْ بِمَ يَرْجِعُ

Artinya: “Demi Allah, tidaklah dunia dibandingkan akhirat kecuali seperti seseorang dari kalian mencelupkan jarinya ke laut,

maka lihatlah apa yang tersisa di jarinya jika ia dikeluarkan dari laut."

d. Pendekatan Pendidikan Multikultural

Menurut Nurasmawi, Ristiliana (2021:29-30) secara umum ada beberapa pendekatan dalam proses pendidikan multikultural antara lain sebagai berikut:

- 1) Perubahan paradigma dalam memandang pendidikan (education) dengan persekolahan (schooling) atau pendidikan multikultural dengan program-program sekolah formal. Pandangan yang lebih luas mengenai pendidikan sebagai transmisi kebudayaan membebaskan pendidik dari asumsi bahwa tanggung jawab primer dalam mengembangkan kompetensi kebudayaan di kalangan peserta didik.
- 2) Menghindari pandangan yang menyamakan kebudayaan dengan kelompok etnik. Yang dimaksud adalah tidak perlu lagi mengasosiasikan kebudayaan semata-mata dengan kelompok-kelompok etnik sebagaimana yang terjadi selama ini. Dalam konteks pendidikan multikultural, pendekatan ini diharapkan dapat mengilhami para penyusun program-program pendidikan multikultural untuk menghilangkan kecenderungan memandang peserta didik secara stereotype menurut identitas etnik mereka
- 3) Karena pengembangan kompetensi dalam suatu kebudayaan

baru biasanya membutuhkan interaksi inisiatif dengan orang-orang yang sudah memiliki kompetensi, bahkan dapat dilihat lebih jelas bahwa upaya-upaya untuk mendukung sekolah-sekolah yang terpisah secara etnik adalah anti tesis terhadap tujuan pendidikan multikultural.

- 4) Pendidikan multikultural meningkatkan kompetensi dalam beberapa kebudayaan. Adapun kebudayaan mana yang akan diadopsi itu ditentukan oleh situasi yang ada disekitarnya.
 - 5) Pendidikan multikultural, baik dalam sekolah maupun luar sekolah meningkatkan kesadaran tentang beberapa kebudayaan. Kesadaran seperti ini akan menjauhkan kita dari konsep dwi budaya atau dikotomi antara pribumi dan nonpribumi. Kesadaran ini mengandung makna bahwa pendidikan multikultural berpotensi untuk menghindari dikotomi pada diri peserta didik.
- e. Internalisasi Nilai

Mukhlis Suranto (2020:17) memaparkan bahwa internalisasi merupakan suatu proses penghayatan dan pendalaman nilai yang diwujudkan melalui teladan, kebiasaan, ketaatan pada aturan, serta dorongan motivasi. Melalui tahapan ini, nilai yang diterima tidak hanya dipahami secara rasional, tetapi juga diyakini kebenarannya hingga tertanam dalam kesadaran batin, lalu tampak nyata dalam sikap dan perilaku individu sehari-hari.

Sementara itu, Ma'rifatun Nisa (2020:13) menelusuri asal-usul istilah “nilai” yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan *value*, berasal dari bahasa Latin *valere* atau bahasa Prancis Kuno *valoir*. Secara denotatif, istilah *valere*, *valoir*, maupun *value* dapat diartikan sebagai harga, namun maknanya berkembang menjadi sesuatu yang memiliki arti penting, berguna, dan bernilai bagi kehidupan manusia.

Sejalan dengan itu, Prasanti (2018:4) mengemukakan bahwa internalisasi merupakan tahap pembatinan kembali hasil objektivasi, yaitu proses di mana struktur lingkungan eksternal diolah menjadi struktur lingkungan internal berupa kesadaran subjektif. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi tidak hanya sebatas pengulangan perilaku, melainkan juga proses penyadaran nilai ke dalam diri seseorang.

Senada dengan hal tersebut, Sutisna (2021:51) menegaskan bahwa internalisasi nilai adalah sebuah proses pembiasaan dan penanaman ajaran atau prinsip tertentu ke dalam kepribadian individu sehingga nilai tersebut bertransformasi menjadi pedoman hidup yang konsisten, dan terefleksikan dalam perilaku nyata. Dengan demikian, internalisasi nilai merupakan mekanisme penting dalam pendidikan dan kehidupan sosial, karena menjadikan nilai tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihidupi dan dipraktikkan secara berkesinambungan.

Adapun tahap internalisasi nilai menurut Sutisna (2021:59) mencakup:

- 1) Transformasi nilai yaitu guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan buruk kepada peserta didik, yang sifatnya semata-mata merupakan komunikasi verbal.
- 2) Transaksi nilai yaitu suatu tahap yang dilakukan dengan melakukan komunikasi dua arah antara guru dan siswa dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi ini bersifat interaksi timbal balik. Tekanan dan komunikasi dua arah masih menitik beratkan fisik dari pada komunikasi batin. Pendidik mengajarkan nilai yang baik dan memberi contoh, kemudian peserta didik diminta untuk mencontoh.
- 3) Transinternalisasi yaitu tahap ini lebih dari sekedar transaksi, dalam tahap ini penampilan pendidik buka lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Dalam proses transinternalisasi terjadi komunikasi batin antara pendidik dan peserta didik.

f. Metode/Teknik Internalisasi.

Adapun metode internalisasi sebagai berikut:

1) Peneladanan.

Peneladanan adalah proses pembelajaran atau pengambilan contoh dari orang atau model yang dianggap memiliki kualitas atau sifat yang diinginkan. Peneladanan juga dapat didefinisikan

sebagai proses mengadopsi perilaku, sikap, atau nilai dari orang lain yang dianggap sebagai contoh atau role model yang baik. Dalam proses peneladanan, individu akan memperhatikan dan meniru perilaku atau sifat yang dianggap baik dari model yang dijadikan teladan. menurut Lickona (2015:72) mengemukakan bahwa peneladanan (modeling) merupakan strategi utama pendidikan karakter, di mana peserta didik belajar dengan mengamati perilaku orang tua, guru, maupun tokoh yang dihormati.

Peneladanan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu, terutama dalam hal pembentukan nilai dan moral yang baik. Dengan meneladani perilaku atau sifat yang baik dari model yang dianggap baik, individu dapat mengembangkan kualitas dan sifat yang positif dalam dirinya sendiri. Oleh karena itu, peneladanan merupakan salah satu cara yang efektif dalam memperbaiki atau meningkatkan kualitas kepribadian individu

Dalam hal ini, menurut Nurchaili (2016:233-244) guru mempunyai peran yang urgent dalam mengimplementasikannya, karena mereka yang menjadi panutan/figure dari siswa untuk meneladani suatu sikap, guru tidak hanya sekedar menginformasikan kepada siswa terkait suatu hal yang baik/buruk tetapi juga bertugas untuk mentransfer kepribadian terhadap siswa

agar terbentuk ahlakul karimah dalam diri siswa. Keteladanan dapat dikatakan sebagai salah satu metode terampuh dalam menanamkan budi pekerti yang baik/akhlakul karimah bagi siswa.

2) Pembiasaan.

Munif (2017:7) Pembiasaan perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi mudah untuk dikerjakan. Mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan dan membiasakan untuk dilakukan setiap hari. Strategi pembiasaan ini sangat efektif untuk diajarkan kepada peserta didik. Apabila peserta didik dibiasakan dengan akhlak yang baik maka akan tercermin dalam kehidupannya sehari-hari. Pembiasaan merupakan stabilisasi dan pelembagaan nilai-nilai keimanan dalam peserta didik yang diawali dengan aksi ruhani dan aksi jasmani. Pembiasaan bisa dilakukan dengan terprogram dalam pembelajaran dan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.

3) Pergaulan.

James A. Banks (2015:10) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang mendukung, keterlibatan aktif siswa, dan interaksi sosial yang positif merupakan faktor penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan kemampuan berinteraksi secara damai. Melalui pergaulan, pendidik dan peserta didik saling berinteraksi dan saling

menerima dan memberi. Pendidikan dalam pergaulan sangat penting. Melalui pergaulan, pendidik mengkomunikasikan nilai-nilai luhur agama, baik dengan jalan berdiskusi maupun tanya jawab. Sebaliknya peserta didik dalam pergaulan ini mempunyai kesempatan banyak untuk menanyakan hal hal yang kurang jelas baginya. Dengan demikian wawasan mereka mengenai nilai-nilai pendidikan multikultural itu akan terinternalisasi dengan baik, karena pergaulan yang erat itu akan menjadikan keduanya tidak merasakan adanya jurang.

4) Penegak Aturan.

Penegakan disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan. Gunawan (2017:92) menjelaskan bahwa disiplin bukan sekadar takut pada figur otoritas, melainkan kesadaran untuk taat pada aturan. Jika aturan ditaati dengan penuh kesadaran, maka tercipta lingkungan belajar yang tertib, aman, dan nyaman.

5) Pemotivasian.

Lickona (2015:88) mengemukakan bahwa penghargaan (reward) yang diberikan secara tepat dapat memperkuat perilaku positif siswa dan menumbuhkan motivasi internal untuk terus berbuat baik.

Nata (2019:120) menegaskan bahwa motivasi siswa dapat ditingkatkan melalui penghargaan non-material seperti pujian, perhatian, atau pengakuan. Hal ini membantu menjadikan

perilaku baik sebagai kebiasaan yang melekat.

g. Faktor Yang Mempengaruhi Internalisasi

Menurut Fitri (2017:80-82) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi yaitu:

1) Faktor internal

Faktor yang dialami oleh pusat maritim misalnya ada gangguan fisik dan psikologi pada peserta didik.

2) Faktor eksternal

a) Keluarga merupakan lingkungan utama bagi anak maka dari itu peran orang tua dalam mengembangkan kesadaran beragama anak sangatlah dominan, orang tua mempunyai kewajiban memberikan pendidikan agama kepada anak untuk menyelamatkan mereka dari sisa api neraka.

b) Sekolah merupakan lembaga pendidik formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya secara optimal baik menyangkut aspek fisik psikis sosial maupun moral spiritual. peran sekolah juga sangat penting dalam mengembangkan pemahaman pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak serta sikap apresiatif terhadap hukum-hukum agama. salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah adalah menyelenggarakan kegiatan keagamaan bagi siswa di

sekolah.

- c) Masyarakat adalah interaksi sosial dan sosiokultural yang potensial berpengaruh terhadap fitrah beragama anak. dalam masyarakat, anak atau remaja melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lain. apabila teman pergaulan menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai agama maka anak tersebut cenderung berakhlak mulia. begitu pula juga sebaliknya jika teman pergaulan menunjukkan kebobrokan moral maka anak cenderung akan terpengaruh dengan temannya hal ini terjadi apabila anak tersebut kurang mendapat bimbingan agama dari orang tuanya.

3. Pembelajaran Qur'an Hadits

a. Pengertian Pembelajaran Qur'an Hadits

Pembelajaran Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang bertujuan membentuk akhlakul karimah siswa, selain itu pembelajaran ini menyiapkan siswa agar meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam.

Majid (2015:27) menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam, sehingga dapat menjadi dasar dalam bersikap dan berinteraksi di tengah masyarakat.

Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya, agar menjadikan peserta didik mengubah tingkah laku mereka menjadi pribadi yang lebih baik, peningkatan pemahaman nilai-nilai ajaran Agama Islam.

Mulyasa (2016:73) menjelaskan bahwa pembelajaran Qur'an Hadits tidak hanya berfokus pada aspek kognitif seperti membaca dan menghafal, tetapi juga pemahaman makna dan implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari guna membentuk akhlak peserta didik.

Pembelajaran Qur'an Hadits juga mencakup pengajaran tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang dikenal dengan istilah tajwid. Tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar, sehingga pembaca dapat menyampaikan makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut dengan tepat. Selain itu, pembelajaran Quran Hadits juga melibatkan pemahaman tentang tafsir, yaitu penjelasan atau interpretasi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Tafsir membantu siswa untuk memahami konteks sejarah, latar belakang, dan makna yang lebih dalam dari setiap ayat yang dibaca.

Pembelajaran Qur'an Hadits merupakan upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan antara peserta didik dengan pendidik pada pelajaran Qur'an Hadits dan sumber

belajar pada suatu lingkungan belajar, serta interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup dapat dipahami sebagai sebuah pedoman dalam menjalankan roda kehidupan, yang tertanam sebagai landasan mengambil keputusan dan dalam memecahkan suatu permasalahan yang dapat terjadi suatu waktu.

b. Fungsi Pembelajaran Qur'an Hadits

Setiap mata pelajaran pasti memiliki fungsi tersendiri, sedangkan fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada madrasah menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (2019:261), memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- 2) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada

Allah Swt.

- 4) Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari. Fungsi edukatif, memiliki fungsi utama dalam mendidik peserta didik agar memahami isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits. Pemahaman ini meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (praktik). Melalui pembelajaran ini, siswa dibimbing untuk mengenal nilai-nilai kebaikan, keadilan, kasih sayang, toleransi, dan akhlak mulia yang menjadi pedoman hidup seorang .

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Qur'an Hadits

Berikut adalah rincian dari ruang lingkup menurut Kementerian Agama RI (2022:22):

- 1) Bacaan mad tabi'i dan mad far'i serta bacaan gharib, untuk menerapkannya dalam al-Qur'an.
- 2) Kedudukan dan fungsi al-Qur'an Hadis melalui surah-surah pendek/ayat-ayat pilihan tentang kekuasaan dan rahmat Allah, sifat pemurah, optimis dan sabar, infaq di jalan Allah swt, adanya hubungan kehidupan dunia akhirat, jujur dalam muamalah dan semangat menuntut ilmu, dikaitkan dengan kehidupan saat ini dan akan datang.
- 3) Hadis-hadis tentang kekuasaan dan rahmat Allah, sifat pemurah, optimis dan sabar, infaq di jalan Allah swt, adanya hubungan

kehidupan dunia dan akhirat, jujur dalam muamalah dan semangat menuntut ilmu, dikaitkan dengan kehidupan saat ini dan akan datang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran, peneliti diharapkan mampu memahami secara langsung yang sedang terjadi di lapangan, serta memperoleh data yang variatif dan bermakna. Menurut Spradley (2016:34) Studi etnografi adalah pendekatan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam kehidupan sosial, budaya, dan perilaku suatu kelompok masyarakat berdasarkan perspektif orang dalam (*emic perspective*). Etnografi menekankan pengamatan langsung, partisipasi dalam kehidupan masyarakat yang diteliti, serta pengumpulan data melalui wawancara mendalam, catatan lapangan, dan dokumentasi aktivitas sosial.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Hidayah Sadeng, yang berlokasi di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Madrasah ini dipilih karena merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki perhatian khusus terhadap penguatan pembelajaran Qur'an Hadits, baik dari sisi materi, metode, maupun nilai

yang ditanamkan kepada peserta didik. Lingkungan madrasah yang religius, kedekatan antara guru dan siswa, serta adanya kegiatan keagamaan rutin seperti pembacaan asmaul husna di setiap pagi sebelum mulainya pembelajaran, shalat berjamaah, dan lain-lainnya. Sehingga menjadikan lokasi ini relevan untuk diteliti melalui pendekatan etnografi. Selain itu, aksesibilitas lokasi, kesiapan pihak sekolah dalam menerima peneliti, serta kemungkinan peneliti untuk terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan setting ini.

C. Sumber Data

Menurut Moleong (2017:157) dalam penelitian kualitatif etnografi, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari partisipasi aktif peneliti di lapangan. Dalam penelitian ini, sumber data primer meliputi: Guru mata pelajaran Qur'an Hadits, sebagai pihak yang merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah, sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran dan penerima materi ajar. Data dari sumber primer diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan keterlibatan langsung dalam aktivitas belajar mengajar.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen dan arsip yang berkaitan dengan pembelajaran Qur'an Hadits, seperti: Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Jadwal pelajaran dan program kegiatan keagamaan, Buku pegangan guru dan siswa. Sumber ini digunakan untuk memperkuat dan memperkaya temuan dari data primer, serta memberikan konteks administratif dan kurikuler dari proses pembelajaran.

D. Metode Pengambilan Data

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi Parsipatif

Observasi partisipatif adalah metode pengumpulan data utama dalam penelitian ini, yang berfokus pada pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran Qur'an Hadits di MTs Al-Hidayah. Peneliti akan terlibat dalam kegiatan pembelajaran secara langsung, baik sebagai pengamat maupun sebagai bagian dari interaksi di kelas.

Creswell & Poth (2018:92) mengemukakan bahwa observasi partisipatif memungkinkan peneliti mengumpulkan data otentik dengan cara berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari subjek penelitian, sehingga dapat menangkap makna di balik perilaku sosial.

2. Wawancara Mendalam

Flick (2018:156) menjelaskan bahwa wawancara mendalam memungkinkan peneliti memahami perspektif subjektif partisipan dengan mengeksplorasi cerita, pengalaman, dan interpretasi mereka dalam konteks sosial.

Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi lebih lanjut dari berbagai informan kunci. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits, dan Siswasiswi kelas VIII MTs Al-Hidayah.

Wawancara ini dilakukan untuk memahami pengalaman, dan persepsi mereka terhadap proses pembelajaran Qur'an Hadits, serta nilai-nilai multikultural yang ditanamkan dalam pembelajaran tersebut.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang mendukung informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumentasi ini meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jadwal kegiatan keagamaan, serta buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran Qur'an Hadits.

Arikunto (2019:201) mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan melihat atau mencatat laporan tertulis, baik resmi maupun pribadi, yang dapat memberikan informasi sebagai pelengkap hasil penelitian.

E. Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi data adalah tahap pertama yang sangat penting dalam analisis data kualitatif. Sugiyono (2017:247) menjelaskan bahwa reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang diperoleh lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis. Data yang sudah diperoleh selama penelitian baik melalui observasi, wawancara, maupun telaah dokumen diklasifikasikan sesuai dengan relevansi penelitian.

2. Penyajian Data

Moleong (2017:248) mengemukakan bahwa penyajian data kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis, untuk memudahkan peneliti dalam memahami keseluruhan konteks penelitian.

Data yang disajikan bisa berupa narasi yang menggambarkan konteks atau fenomena yang sedang diteliti, atau bisa juga disertai dengan kutipan langsung dari wawancara, observasi, atau dokumen yang relevan.

3. Penarikan Kesimpulan

Saldana (2016:211) mengemukakan bahwa penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif juga harus melibatkan refleksi kritis terhadap data dan proses analisis yang telah dilakukan. Peneliti perlu

mempertimbangkan konteks sosial dan budaya dari data yang diperoleh untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil mencerminkan realitas yang ada, bukan hanya interpretasi peneliti.

Data-data yang sudah disajikan maka akan ditarik kesimpulannya, apakah penelitian yang peneliti lakukan mampu mendiskripsikan atau menjawab tujuan penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MTs Al Hidayah Sadeng

a. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: MTs Al Hidayah Sadeng
Alamat Madrasah	: Jl. Sadeng Raya RT. 01 RW. 03, Sadeng, Kec. Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah
Desa / Kecamatan	: Sadeng / Gunungpati
Kabupaten / Kota	: Semarang
No. Telp / HP	: 0895413522442
NSM / NPSN	: 121233740006 / 20364829
Jenjang akreditasi	: B (Baik) / 2024
Tahun Didirikan & Beroperasi	: 1986/1987

(Sumber: arsip dokumentasi MTs Al Hidayah Sadeng, 25 Juli 2025)

b. Identitas Yayasan Al Hidayah Sadeng

Alamat Yayasan	: Sadeng Sadeng Gunungpati Kota Semarang
No Telepon	: 024 - 76332981

(Sumber: arsip dokumentasi MTs Al Hidayah Sadeng, 25 Juli 2025)

c. Kepemilikan Tanah (*Swasta*) dan Status Bangunan

Status Tanah	: Hak Milik
--------------	-------------

Luas Tanah	: 4.120 m ²
Surat Ijin Bangunan	: -
Luas Seluruh Bangunan	: 417 m ²

(Sumber: arsip dokumentasi MTs Al Hidayah Sadeng, 25 Juli 2025)

d. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al Hidayah Sadeng

MTs Al-Hidayah Sadeng merupakan lembaga Pendidikan di bawah naungan Yayasan Al-Hidayah Sadeng yang didirikan pada Tahun 1986, yang melatarbelakangi pendirian MTs Al-Hidayah Sadeng adalah:

- 1) Masyarakat Dukuh Sadeng yang jauh dari lembaga pendidikan, sehingga para tokoh sekitar mendirikan sebuah Yayasan.
- 2) Dilihat dari minat masyarakat sekitar untuk melanjutkan Pendidikan ditingkat SMP. Sedangkan jarak yang harus ditempuh untuk menuju SMP yang terdekat $\pm 10 - 15$ km, padahal pada waktu itu jalan belum diperbaiki dan harus ditempuh dengan jalan kaki.
- 3) Pada Tahun 1986, adanya pengembangan misionarisme Nasrani yang pada saat itu menggunakan strategi pembagian beras secara gratis untuk merekrut masyarakat sekitar. Sehingga para tokoh masyarakat dan para alim ulama bersepakat dan komitmen untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang di bawah naungan Yayasan yaitu MTs Al-Hidayah Sadeng sehingga diharapkan

dengan adanya Pendidikan yang lebih tinggi, masyarakat bisa berfikir lebih maju.

Adapun para tokoh yang tergabung di dalam Yayasan yang terbentuk dalam kepengurusan adalah sebagai berikut:

Ketua : KH. Musonief
 Wakil Ketua : KH. Mahrus Mustof
 Sekretaris I : Istiyadi
 Sekretaris II : Muhtarom
 Bendahara I : H. Abdul Chamid Hasan
 Bendahara II : Sumantri, SH
 Anggota : Musdi Sarmo Dra, Meineni Drs, Mustaghfiri Asror

Pada tanggal 16 Januari 1986, MTs Al-Hidayah dituangkan di dalam Akta Notaris No. 55. Pada lembaga Pendidikan Yayasan Al Hidayah Sadeng, MTs Al-Hidayah sadeng merukan salah satu Unit Yayasan yang bergerak pada bidang Pendidikan, yang dikepalai oleh: Pada tahun 1986 – 1989 : Drs. Sartono

Pada tahun 1989 – 1990 : Musdi Sarmo

Pada tahun 1990 – 1993 : KH. Mahrus Mustofa

Pada tahun 1993 – 1997 : Drs. Tri Warno

Pada tahun 1997 – sekarang : Drs. Sutrisna, SH. MH

(Sumber: Skripsi Wafiroh 2013 dengan judul “Korelasi Antara Prestasi Kognisi Dan Kompetensi Afeksi Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak”)

e. Letak Geografis MTs Al Hidayah Sadeng

Letak Geografis MTs Al-Hidayah Sadeng terletak di Dukuh Sadeng Kelurahan Sadeng, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

Adapun batas-batas MTs Al-Hidayah Sadeng yaitu:

Sebelah Timur : Desa Kalialang Kecamatan Gunungpati.

Sebelah Barat : Desa Bendosari Kecamatan Gunungpati.

Sebelah Utara : Desa Jogoprono Kecamatan Gunungpati.

Sebelah Selatan : Desa Sadeng Kecamatan Gunungpati.

(Sumber: Skripsi Wafiroh 2013 dengan judul “Korelasi Antara Prestasi Kognisi Dan Kompetensi Afeksi Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak”)

f. Visi dan Misi MTs Al Hidayah Sadeng

1) Visi

“Terwujudnya Insan Religius, Jujur, Disiplin, Cerdas, dan Peduli.”

2) Misi

Untuk dapat mewujudkan visi tersebut di atas dilakukan langkah-langkah strategis yang dituangkan dalam bentuk misi sebagai berikut :

- a) Menumbuhkan penghayatan siswa terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak yang religius, jujur, disiplin, cerdas, dan peduli lingkungan dan sosial.
- b) Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna yang

menumbuhkan dan mengembangkan siswa bernilai UN di atas rata-rata dengan landasan religius, jujur, disiplin, cerdas, dan peduli lingkungan dan sosial.

- c) Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki agar menjadi insan yang religius, jujur, disiplin, cerdas, dan peduli lingkungan dan sosial.
- d) Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan religius, jujur, disiplin, cerdas, dan peduli lingkungan dan sosial di lingkungan madrasah.
- e) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan dengan landasan nilai religius, jujur, disiplin, cerdas, dan peduli lingkungan dan sosial di lingkungan madrasah.
- f) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba olah raga, dan seni dengan landasan nilai religius jujur, disiplin, dan peduli lingkungan dan sosial.

(Sumber: arsip dokumentasi MTs Al Hidayah Sadeng, 25 Juli 2025)

g. Struktur Organisasi MTs Al Hidayah Sadeng

Struktur organisasi MTs. Al Hidayah Sadeng Semarang yang penulis dapatkan saat observasi pada 23 Juli 2025 adalah sebagai berikut:

Kepala Madrasah	: Drs. Sutrisno, SH.,MH.
Wakil Kepala Madrasah	: Dony Setiawan, S.Pd
Bendahara	: Nur Sri Asih
Dewan/Komite	: Matrondi
Tata Usaha	: Dony Setiawan, S.Pd
WK. UR. Kurikulum	: M. Dariyanto, S.Pd
WK. UR. Kesiswaan	: Ahmad Shobarudin, S.H.I
WK. UR. Sarana Prasarana	: Sunardi, S.Pd.l
WK. UR. Humas	: Matrokhan, S.Pd.I
Wali Kelas VII	: lin Yuana P, S.Pd
Wali Kelas VIII	: Haidar Alfianti, S.Pd
Wali Kelas IXA	: Sri Rahayu, S.Pd
Wali Kelas IX B	: Lillk Isnawati, S.Pd

(Sumber: Data MTs Al-Hidayah dan Hasil Observasi tahun 2025)

h. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Al Hidayah Sadeng

Tenaga pendidik, khususnya guru, merupakan ujung tombak keberhasilan setiap satuan pendidikan. Tanpa kehadiran mereka, seluruh rantai proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi tidak akan dapat beroperasi secara

optimal. Di MTs Al-Hidayah, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan yang secara langsung membentuk karakter serta kompetensi lulusan.

Kualitas guru yang unggul di bidangnya baik dari aspek keilmuan maupun pedagogik menjadi kunci utama lahirnya SDM yang baik. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki makna strategis karena berkontribusi pada pembentukan moral dan spiritual peserta didik, sehingga tujuan pendidikan nasional yang berdimensi akhlak mulia dapat tercapai. Selain guru, keberlangsungan sekolah juga sangat bergantung pada tenaga kependidikan atau karyawan. Seluruh layanan administrasi, pemeliharaan sarana-prasarana, serta dukungan operasional pembelajaran dapat berjalan lancar berkat kontribusi mereka.

Sesuai yang dikemukakan Bapak Dony Setiawan, S.Pd selaku TU di MTs Al-Hidayah Sadeng yang mengatakan bahwa:

“Jumlah guru yang ada di MTs Al-Hidayah Sadeng pada tahun pelajaran 2025/2026 sebanyak 19 orang, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 6 perempuan. Sedangkan jumlah karyawan sebanyak 5 orang, yang terdiri dari 4 laki-laki dan 1 perempuan”.
(Sumber: wawancara dengan bapak Dony selaku TU di MTs Al-Hidayah Sadeng, pada 23 Juli 2025)

Tabel 4.1
Daftar Guru dan Karyawan MTs Al-Hidayah Sadeng

No	Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
S1	Pendidik/Guru	12	6	18
(2	Tenaga Pendidik / TU	4	1	5

sumber: Data MTs Al-Hidayah dan Hasil Observasi tahun 2025)

i. Keadaan Peserta Didik MTs Al Hidayah Sadeng

Pada tahun pelajaran 2025, MTs Al-Hidayah secara keseluruhan memiliki 3 angkatan belajar yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Meskipun jumlah angkatan belajar relatif sedikit, sebagian besar kelas memiliki peserta didik yang melebihi standar yang ditetapkan pemerintah, yaitu maksimal 32 peserta didik. Khususnya pada kelas IX, jumlah siswa mencapai 44 orang. Kondisi ini terjadi karena MTs Al-Hidayah merupakan satu-satunya madrasah tsanawiyah di wilayah kecamatan Gunungpati yang menerima siswa dari berbagai Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah sekitarnya.

Sesuai yang dikemukakan Bapak M. Cholid, S.Pd.I selaku guru Qur'an Hadits di MTs Al-Hidayah Sadeng yang mengatakan bahwa:

“Kelas VII dan VIII memiliki satu kelas dan kelas XI terdapat dua kelas yaitu kelas IX A dan IX B”.
(Sumber: wawancara dengan bapak M. Cholid selaku guru Qur'an Hadits di MTs Al-Hidayah Sadeng, pada 21 Juli 2025)

Tabel 4.2
Daftar Peserta Didik MTs Al-Hidayah Sadeng

No	Kelas	Jumlah
1	VII (Tujuh)	19
2	VIII (Delapan)	30
3	IX (Sembilan)	44
	Jumlah Siswa	93

umber: Data MTs Al-Hidayah dan Hasil Observasi tahun 2025)

j. Keadaan Sarana Prasarana MTs Al Hidayah Sadeng

Dalam menjalankan proses pendidikan di MTs Al-Hidayah, keberadaan sarana dan prasarana menjadi elemen vital yang secara langsung menentukan kualitas pembelajaran. Kelengkapan serta kondisi sarana dan prasarana tidak hanya menunjang kenyamanan peserta didik, melainkan juga menjadi indikator nyata profesionalitas lembaga. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan wawancara dengan wakamad bahwa sarana dan prasarana MTs Al-Hidayah sudah cukup memadai dalam menunjang kelancaran aktivitas pembelajaran di sekolah tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh TU bahwa:

“MTs Al-Hidayah memiliki kelengkapan sarana dan prasarana yang cukup baik, guru juga sudah mulai menggunakan proyektor untuk mengajar. walaupun masih ada upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk bisa memenuhi sarana dan prasarana yang masih kurang dengan melakukan kerjasama dengan semua pihak dan menyesuaikan dengan anggaran yang ada. Agar MTs Al-Hidayah dapat lebih maju lagi dengan seluruh kelengkapan sarana dan prasarannya.”

(Sumber: wawancara dengan bapak Dony selaku TU di MTs Al-Hidayah Sadeng, pada 23 Juli 2025)

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Al-Hidayah

Sadeng sebagaimana terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Daftar Sarana Prasarana Ruang MTs Al-Hidayah Sadeng

Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi Bangunan	Standar Akreditasi	Keterangan
Ruang Kelas	6	5 Baik, 1 rusak	5 Sesuai, 1 blm Sesuai	-
Ruang Guru	1	Baik	Sesuai	-
Ruang TU	1	Baik	Belum Sesuai	Kurang luas
Lab. MIPA	1	Baik	Belum Sesuai	Kurang luas
Perpustakaan	1	Baik	Belum Sesuai	Kurang luas
Lab. Komputer	1	Baik	Sesuai	-
UKS	1	Baik	Belum Sesuai	Kurang luas
Ruang OSIS/Pramuka	1	Baik	Belum Sesuai	Kurang luas

(Sumber: Data MTs Al-Hidayah Sadeng dan Hasil Observasi tahun 2025)

Tabel 4.4
Inventaris Ruang Kepala Sekolah

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi barang
1	Meja	1 buah	Baik
2	Kursi	1 buah	Baik
3	Jam dinding	1 buah	Baik
4	Lampu	1 buah	Baik
5	Taplak meja	1 buah	Baik
6	Vas bunga	1 buah	Baik
7	Lemari	1 buah	Baik
8	Meja tamu	1 buah	Baik
9	Kursi tamu	3 buah	Baik
10	Tempat sampah	1 buah	Baik
11	Kalender	1 buah	Baik
12	Poster Presiden	1 buah	Baik
13	Poster Wakil Presiden	1 buah	Baik
14	Poster Burung Garuda	1 buah	Baik

15	Box file	3 buah	Baik
16	Keset	1 buah	Baik
17	Kipas Angin	1 buah	Baik
18	Papan Fungsi dan Tugas Pengelola Madrasah	1 buah	Baik
19	Papan Visi & Misi	1 buah	Baik
20	Papan Profil Madrasah	1 buah	Baik
21	Bel listrik sekolah	1 buah	Baik

(Sumber: Data MTs Al-Hidayah Sadeng dan Hasil Observasi tahun 2025)

Tabel 4.5
Inventaris Ruang Guru

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja	18 buah	Baik
2	Kursi	18 buah	Baik
3	Jam dinding	1 buah	Baik
4	Lampu	4 buah	Baik
5	Taplak meja	18 buah	Baik
6	Kalender	1 buah	Baik
7	Poster Presiden	1 buah	Baik
8	Poster Wakil Presiden	1 buah	Baik
9	Poster Burung Garuda	1 buah	Baik
10	Alat Kebersihan	2 buah	Baik
11	Tempat minum	1 buah	Baik
12	Papan Pengumuman	1 buah	Baik
13	Kipas Angin	1 buah	Baik

(Sumber: Data MTs Al-Hidayah Sadeng dan Hasil Observasi tahun 2025)

Tabel 4.6
Inventaris Ruang Belajar (RB)

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Papan tulis	6 buah	Baik
2	Meja Guru	6 buah	Baik
3	Kursi Guru	6 buah	Baik
4	Lampu	24 buah	Baik
5	LCD proyektor	6 buah	Baik
6	Kursi Peserta didik	150 buah	Baik

7	Meja Peserta didik	75 buah	Baik
8	Jam dinding	6 buah	Baik
9	Jadwal Piket	4 buah	Baik
10	Struktur Organisasi Kelas	4 buah	Baik
11	Sapu	18 buah	Baik
12	Alat Pel	6 buah	Baik
13	Tempat sampah	6 buah	Baik
14	Keset	6 buah	Baik
15	Poster Presiden	6 buah	Baik
16	Papan Pengumuman	6 buah	Baik
17	Poster Wakil Presiden	6 buah	Baik
18	Poster Burung Garuda	6 buah	Baik

(Sumber: Data MTs Al-Hidayah dan Hasil Observasi tahun 2025)

2. Penyajian Data

- a. Nilai Multikultural dalam Proses Pembelajaran Qur'an Hadits di Kelas VIII MTs Al-Hidayah Sadeng Gunungpati Tahun Ajaran 2025/2026

Nilai multikultural sangat penting dalam pendidikan karena menumbuhkan sikap saling menghargai perbedaan, memperkuat empati antar siswa dari berbagai latar belakang, serta mempersiapkan generasi masa depan yang mampu bekerja sama secara damai dalam keberagaman global. Hal ini juga disampaikan bapak Cholid, S.Pd.I., selaku guru Qur'an Hadits dan beberapa siswa kelas VIII dalam wawancara yaitu:

“Saya rasa penting sekali memiliki sikap multikultural, karena sebagai guru saya melihat bahwa siswa datang dari berbagai macam latar belakang yang berbeda. Kalau kita bisa saling menghargai, suasana belajar akan lebih nyaman dan tidak ada yang merasa ditinggalkan, perbedaan justru membuat diskusi di kelas lebih hidup.”

(sumber: wawancara guru Qur'an Hadits, rumah bapak Cholid, 21 Juli 2025)

Kemudian dikuatkan dengan pendapat Reza siswa kelas VIII yaitu:
“Menurut saya penting karena kita bisa menghargai perbedaan, tidak akan ada ejek mengejek karena suatu perbedaan.”
 (sumber: wawancara siswa kelas VIII, ruang kelas, 23 Juli 2025)

Sedangkan siswi Azahra menyampaikan:
“Penting, karena itu berguna untuk kehidupan sehari-hari, guru Quran Hadits pun mengajarkan penghormatan terhadap perbedaan suku, agama dan budaya.”
 (sumber: wawancara siswa kelas VIII, ruang kelas, 23 Juli 2025)

Penerapan nilai-nilai multikultural seperti *ukhuwah*, kesetaraan (*as-sawiyah*), toleransi (*tasaamuh*), serta keadilan (*al-adalah*) menjadi sangat penting dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MTs Al-Hidayah Sadeng Gunungpati karena didalam pembelajaran terdapat materi tentang nilai multikultural. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Mohammad Cholid, S.Pd.I., selaku guru Qur'an Hadits di MTs Al-Hidayah Sadeng Gunungpati dalam wawancara yaitu:

“Dalam pembelajaran Qur'an Hadits terdapat beberapa surah yang mengandung nilai multikultural seperti, surah al-Hujurat ayat 10-13 tentang penghormatan terhadap keragaman suku dan budaya, QS. al-Kafirun ayat 1-6 mengenai kebebasan beragama, serta hadits-hadits tentang sikap adil terhadap non muslim. Secara langsung melatih peserta didik untuk menumbuhkan rasa empati, menghargai perbedaan”
 (sumber: wawancara guru Qur'an Hadits, rumah bapak Cholid, 21 Juli 2025)

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui observasi serta wawancara langsung dengan Bapak Cholid, S.Pd.I., guru Qur'an Hadits MTs Al-Hidayah Sadeng Gunungpati, diperoleh informasi bahwa nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam materi kelas

VIII antara lain mencakup sikap toleransi, kepedulian sosial, keadilan, semangat gotong royong, rasa tanggung jawab, kedermawanan, kesederhanaan, serta keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat. Hal tersebut dijelaskan secara rinci oleh Bapak Cholid, S.Pd.I. dalam sesi wawancara, beliau menuturkan:

“Di dalam materi Al-Qur’an Hadits kelas VIII terdapat banyak ayat maupun hadis yang mengandung pesan multikultural. Pada Bab 2 dan Bab 3 misalnya, terdapat QS. Al-Fajr ayat 17–18 yang menekankan pentingnya kepedulian sosial terhadap anak yatim dan fakir miskin, QS. Al-Baqarah ayat 254 dan 261 yang berbicara tentang kewajiban berbagi rezeki secara adil, serta hadis mengenai keutamaan tangan di atas yang menegaskan kewajiban memberi nafkah kepada keluarga. Nilai-nilai tersebut sangat relevan untuk ditanamkan di sekolah karena mampu membentuk karakter toleran, saling menolong, adil, dan dermawan. Sementara pada Bab 5, siswa diarahkan melalui QS. Al-A’la ayat 14–17, QS. Al-Qashash ayat 77, dan QS. Ali Imran ayat 148, agar tidak terjerumus dalam gaya hidup hedonis dan materialistik, melainkan membiasakan hidup sederhana, qana’ah, serta mampu menyeimbangkan urusan dunia dan akhirat. Adapun pada Bab 6, terdapat hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah mengenai amal jariyah yang pahalanya terus mengalir, serta hadis riwayat Mustaurid tentang dunia yang sifatnya sementara. Kedua hadis ini menekankan bahwa kehidupan dunia hanyalah persinggahan, sehingga peserta didik didik untuk seimbang dalam berusaha dan beribadah.”

(sumber: wawancara guru Qur’an Hadits, rumah Bapak Cholid, 21 Juli 2025)

Bapak Cholid, S.Pd.I. menambahkan penekanan bahwa QS. Al-Fajr ayat 17–18 serta QS. Al-Baqarah ayat 254 dan 261 sangat penting dalam membentuk karakter sosial peserta didik. Dalam wawancara beliau menuturkan:

“Ayat tersebut menanamkan karakter sosial yang sangat penting bagi peserta didik. QS. Al-Fajr ayat 17–18 melatih mereka untuk tidak bersikap acuh terhadap anak yatim dan fakir miskin,

melainkan peduli. QS. Al-Baqarah ayat 254 mengajarkan agar siswa berani berbagi rezeki tanpa menunda, sedangkan ayat 261 memberi gambaran bahwa infak yang ikhlas akan dilipatgandakan pahalanya. Dari sini, siswa belajar sikap adil, peduli, dermawan, serta senang bekerja sama di lingkungan sekolah.”

(sumber: wawancara guru Qur'an Hadits, rumah bapak Cholid, 21 Juli 2025)

Guru Qur'an Hadits juga menekankan pentingnya mengajarkan siswa untuk tidak hidup berlebihan, tidak suka pamer, dan senantiasa membiasakan diri hidup sederhana. Penegasan ini selaras dengan QS. Al-A'la ayat 14–17, QS. Al-Qashash ayat 77, dan QS. Ali Imran ayat 148 yang mengajarkan prinsip kesederhanaan, keseimbangan, serta orientasi pada kehidupan akhirat. Dalam wawancara, Bapak Cholid, S.Pd.I. menyatakan:

“QS. Al-Qashash ayat 77 memerintahkan agar kita mencari kebahagiaan akhirat, tetapi jangan melupakan bagian dunia. QS. Ali Imran ayat 148 menunjukkan bahwa Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik. Saya menekankan kepada siswa agar tidak boros, tidak pamer, dan hidup sederhana. Jadi mereka bisa menyalurkan rezeki untuk hal yang lebih bermanfaat, bukan sekadar untuk kesenangan sesaat.”

(sumber: wawancara guru Qur'an Hadits, rumah bapak Cholid, 21 Juli 2025)

Adapun pembinaan karakter siswa agar dapat menyeimbangkan urusan duniawi dengan kewajiban ukhrawi menurut penjelasan Bapak Cholid, S.Pd.I. dalam wawancara adalah sebagai berikut:

“Hadis Abu Hurairah menegaskan bahwa amal baik seperti sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan doa anak saleh akan terus mengalir meski seseorang meninggal. Ini mengajarkan siswa untuk meninggalkan warisan kebaikan. Sementara hadis Mustaurid menjelaskan dunia hanya sementara, akhirat lebih kekal. Dari sini saya arahkan siswa agar rajin belajar dan berusaha untuk masa

depan (dunia), tetapi jangan melupakan ibadah dan ketaatan (akhirat). Jadi keduanya harus seimbang.”

(sumber: wawancara guru Qur'an Hadits, rumah bapak Cholid, 21 Juli 2025)

Selain wawancara dengan guru, peneliti juga melaksanakan wawancara bersama beberapa siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Sadeng guna mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang nilai-nilai multikultural dalam materi Al-Qur'an Hadits Bab 2–6. Pertanyaan yang diajukan langsung berkaitan dengan ayat maupun hadis yang dipelajari. Siswa yang dipilih adalah Fika, Azahra, dan Reza. Ketiganya memberikan jawaban berdasarkan pemahaman masing-masing.

Hasil wawancara dengan Fika, siswa kelas VIII mengenai QS.

Al-Fajr ayat 17–18 menyebutkan:

“Menurut saya, ayat itu mengajarkan kita supaya peduli dengan orang lain, apalagi anak yatim dan orang miskin. Jadi kita tidak boleh pilih-pilih teman, semua harus dihargai dan dibantu.”

(sumber: wawancara siswa kelas VIII, ruang kelas, 23 Juli 2025)

Azahra, siswa kelas VIII, memberikan tanggapan terkait hadis Nabi tentang tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah dengan pernyataan:

“Hikmahnya kita harus bertanggung jawab dulu kepada keluarga, baru membantu orang lain. Kalau semua orang begitu, tidak ada yang ditelantarkan. Jadi kita belajar tanggung jawab dan saling membantu.”

(sumber: wawancara siswa kelas VIII, ruang kelas, 23 Juli 2025)

Reza, siswa kelas VIII, dalam wawancara mengenai QS. Al-Baqarah ayat 261 menyampaikan:

“Kalau kita berinfaq, pahala kita jadi banyak seperti biji yang tumbuh. Jadi kalau dilakukan bersama-sama, manfaatnya besar sekali. Kita belajar kerja sama dan gotong royong.”

(sumber: wawancara siswa kelas VIII, ruang kelas, 23 Juli 2025)

Fika siswa kelas VIII dalam wawancara menanggapi QS. Al-

A’la ayat 14–17 yaitu:

“Pelajarannya kita jangan terlalu mengejar dunia. Hidup sederhana saja, karena akhirat itu lebih penting dan kekal.”

(sumber: wawancara siswa kelas VIII, ruang kelas, 23 Juli 2025)

Azahra, ketika ditanya mengenai hadis Muslim riwayat Mustaurid tentang dunia seperti jari yang dicelupkan ke laut, menjawab:

“Artinya dunia ini sebentar saja, tidak sebanding dengan akhirat. Jadi kita harus berusaha di dunia, tapi jangan lupa ibadah. Hidup harus seimbang.”

(sumber: wawancara siswa kelas VIII, ruang kelas, 23 Juli 2025)

Reza, dalam wawancara mengenai implementasi Bab 5 dan 6 dalam kehidupan di sekolah, menyatakan:

“Kalau di sekolah, kami diajarkan tidak boros, tidak pamer barang, dan lebih peduli pada teman. Terus kalau belajar, harus rajin tapi juga tetap ibadah, jadi seimbang antara dunia dan akhirat.”

(sumber: wawancara siswa kelas VIII, ruang kelas, 23 Juli 2025)

- b. Studi Etnografi dalam Internalisasi Nilai Multikultural dalam Proses Pembelajaran Qur’an Hadits di Kelas VIII MTs Al-Hidayah Sadeng Gunungpati Tahun Ajaran 2025/2026.

Internalisasi nilai multikultural sangat penting bagi pendidikan karena menanamkan sikap saling menghormati, memperluas wawasan siswa tentang perbedaan, serta menyiapkan

mereka menjadi generasi yang damai, inklusif, dan tangguh dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk.

Berdasarkan pengamatan di kelas serta wawancara dengan guru Qur'an Hadits, dapat diketahui bahwa penanaman nilai multikultural dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MTs Al-Hidayah Sadeng Gunungpati diwujudkan melalui beragam strategi yang menyatu dengan aktivitas pembelajaran. Guru menekankan bahwa proses pembentukan sikap tidak hanya berhenti pada penjelasan materi, melainkan juga dilaksanakan melalui keteladanan langsung, pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari, serta penciptaan suasana kelas yang harmonis, inklusif, dan terbuka.

Pada bagian awal pembelajaran, siswa dibiasakan melaksanakan literasi keagamaan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis yang memuat nilai-nilai multikultural, kemudian bersama-sama menelaah arti dan keterkaitannya dengan realitas hidup. Hal ini diperjelas oleh bapak Cholid, S.Pd.I., selaku guru Qur'an Hadits, yang menuturkan:

“Kalau hanya menyampaikan ayat saja, anak-anak sering cepat lupa. Karena itu saya minta mereka membaca, mengartikan, lalu mendiskusikan apa makna ayat itu dalam kehidupan sehari-hari. Dari situ mereka bisa belajar empati, kepedulian, dan rasa tanggung jawab sosial.”

(sumber: wawancara guru Qur'an Hadits, rumah bapak Cholid, 21 Juli 2025)

Setelah kegiatan awal, siswa diarahkan untuk masuk dalam kelompok diskusi yang dibentuk secara heterogen agar mereka

terbiasa menjalin kerja sama dengan teman-teman berbeda latar belakang. Melalui diskusi inilah lahir interaksi yang menumbuhkan nilai saling menghormati, toleransi, dan sikap demokratis. Hal ini sejalan dengan pernyataan Reza, siswa kelas VIII, yang mengungkapkan:

“Kalau diskusi kelompok, saya sering beda pendapat dengan teman. Tapi kita tetap harus menghargai, karena setiap orang punya cara berpikir sendiri. Justru dari perbedaan itu kita jadi belajar banyak.”
(sumber: wawancara siswa kelas VIII, ruang kelas, 23 Juli 2025)

Guru juga menambahkan unsur pemantik berpikir kritis dengan menghubungkan ajaran Al-Qur'an dan hadis pada fenomena sosial yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Misalnya, beliau membicarakan perilaku konsumtif atau sikap kikir, lalu meminta siswa mengaitkannya dengan QS. Al-Baqarah ayat 261. Menurut penjelasan bapak Cholid, S.Pd.I.:

“Saya sengaja kaitkan ayat atau hadis dengan masalah sehari-hari, seperti anak sekarang yang sering konsumtif. Dari situ saya ajak mereka berpikir, bagaimana seharusnya menurut ajaran Qur'an Hadits. Jadi mereka belajar kritis.”
(sumber: wawancara guru Qur'an Hadits, rumah bapak Cholid, 21 Juli 2025)

Selain diskusi dan literasi, proses internalisasi nilai juga diperkuat melalui kegiatan pembiasaan serta proyek kreatif, seperti membuat video hafalan ayat dan hadis disertai terjemahan serta kandungan maknanya. Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan membaca, tetapi juga menuntut penghayatan mendalam terhadap pesan moral ayat dan hadis. Pada tahap penutup, guru membimbing

siswa untuk melakukan refleksi diri dengan mengisi lembar sikap, yang memuat aspek infak, kepedulian, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Bapak Cholid, S.Pd.I. menegaskan:

“Refleksi ini penting supaya anak-anak bisa menilai dirinya sendiri. Mereka tidak hanya tahu secara teori, tapi juga bisa mengukur sejauh mana mereka sudah mengamalkan nilai yang dipelajari.”
(sumber: wawancara guru Qur'an Hadits, rumah bapak Cholid, 21 Juli 2025)

Dari data observasi dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa internalisasi nilai multikultural dalam pembelajaran Qur'an Hadits kelas VIII berlangsung secara integratif. Nilai empati, solidaritas, keadilan, tanggung jawab, dan kesederhanaan tidak diajarkan sebatas teori, melainkan ditanamkan melalui pembiasaan, pengalaman belajar yang nyata, serta teladan yang diberikan guru dalam interaksi sehari-hari.

B. Pembahasan

1. Nilai Multikultural dalam Proses Pembelajaran Qur'an Hadits di Kelas VIII MTs Al-Hidayah Sadeng Gunungpati Tahun Ajaran 2025/2026

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Qur'an Hadits di MTs Al-Hidayah Sadeng Gunungpati nilai multikultural dalam pembelajaran Qur'an Hadits kelas VIII terdapat pada materi infak dan sedekah di jalan Allah SWT, dalam QS. Al-Fajr (89): 17–18 dan Al-Baqarah (2): 254 & 261 pada BAB II.

QS. Al-Fajr (89): 17–18

كَلَّا بَلْ لَا تُكْرُمُونَ الْيَتِيمَ ﴿١٧﴾ وَلَا تَحْضُونَ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿١٨﴾

Artinya: Sekali-kali tidak! sebenarnya kamu tidak memuliakan anak yatim, dan kamu tidak saling mengajak memberi makan orang miskin.

Ayat ini menegaskan urgensi menghormati anak yatim serta membantu kaum dhuafa. Dalam perspektif multikulturalisme, pesan tersebut bermakna menumbuhkan empati, rasa kepedulian, dan solidaritas lintas sosial tanpa membedakan status ekonomi, agama, ataupun latar belakang budaya. Dalam kehidupan masyarakat yang plural, wujud toleransi tampak dalam kesediaan saling menolong walau berbeda identitas.

QS. Al-Baqarah (2): 254

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفُسًا مِمَّا رَزَقْنَكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ
وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٥٤﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafaat. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang zalim.

Ayat ini menekankan keadilan sosial, orang yang menolak berinfak digolongkan orang yang zalim karena menahan hak orang lain. Dalam konteks multikultural, berbagi harta menciptakan keadilan sehingga tidak ada kelompok yang termarginalkan.

QS. Al-Baqarah (2): 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ

حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٦﴾

Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki dan Allah Maha luas (karunia-nya) lagi Maha Mengetahui.

Ayat ini menggambarkan manfaat berlipat ganda dari infak. Nilai gotong royong tampak ketika banyak orang bekerja sama untuk tujuan kebaikan, hasilnya meluas bagi seluruh masyarakat.

Selin itu nilai multikultural dalam pembelajaran Qur'an Hadits kelas VIII juga terdapat pada materi infak dan sedekah di jalan Allah SWT, dalam Hadis Riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam dan Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah pada BAB III.

Hadis Riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam

أَيْدِي الْعُلْيَا خَيْرٌ : عَنْ حَكِيمِ بْنِ حَزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى

Artinya: Dari Hakîm bin Hizâm Radhiyallahu anhu, dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam , Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah.

Hadis ini mengajarkan bahwa seorang Muslim hendaknya memenuhi kewajiban menafkahi (tanggung jawab) keluarga sebelum menolong orang lain. Dalam perspektif multikultural, pesan ini memberi arahan agar harmoni sosial berawal dari lingkup keluarga dan lingkungan

terdekat.

Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah

اللَّهُمَّ أَعْطِ مُتَّقاً خَلْفاً ، مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ ، فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا
(متفق عليه) اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكاً تَلْفَأً : وَيَقُولُ الْآخَرُ

Artinya: Tidak ada suatu hari bon di mana pada Pagi harinya seorang hamba ada padanya melainkan dua malaikat turun kepadanya, salah satu diantara keduanya berkata: 'Ya Allah berikanlah ganti bagi orang yang berinfak' dan yang lainnya berkata: 'Ya Allah hancurkanlah harta orang' yang pikir (HR Bukhari dan Muslim).

Hadis tersebut menggambarkan bahwa orang yang dermawan selalu mendapatkan keberkahan, sedangkan orang kikir terancam kerugian. Dalam konteks multikultural, kedermawanan mendorong lahirnya solidaritas sosial lintas etnis dan agama sehingga memperkokoh persatuan.

Nilai multikultural dalam pembelajaran Qur'an Hadits kelas VIII juga terdapat pada materi peduli terhadap masyarakat, dalam QS. Al-A'la (87): 14–17 pada BAB V dan materi keseimbangan dunia dan akhirat, dalam Hadis Riwayat Muslim dari Mustaurid pada BAB VI.

QS. Al-A'la (87): 14–17

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ۖ (١٤) وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى ۝ (١٥) بَلْ تُؤْثِرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ۖ (١٦) وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ ۖ وَأَبْقَى ۝ (١٧)

Artinya: Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman). Dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sembahyang.

Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi. Sedangkan kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal.

Ayat ini menegaskan larangan terhadap gaya hidup hedonis dan materialistik. Nilai yang terkandung adalah hidup hemat, qana'ah, dan mengutamakan kebahagiaan abadi di akhirat. Dengan kesederhanaan, hubungan antarbudaya dalam masyarakat majemuk menjadi lebih harmonis.

Hadis Riwayat Muslim dari Mustaurid

وَاللَّهِ مَا الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ إِصْبَعَهُ فِي النَّيْمِ فَلْيَنْظُرْ بِمَ يَرْجِعُ

Artinya: “Demi Allah, tidaklah dunia dibandingkan akhirat kecuali seperti seseorang dari kalian mencelupkan jarinya ke laut, maka lihatlah apa yang tersisa di jarinya jika ia mengeluarkan dari laut.”

Hadis tersebut menegaskan bahwa kehidupan dunia hanyalah sementara, sedangkan akhirat adalah abadi. Nilai yang diambil adalah keseimbangan, yakni berjuang di dunia tanpa melupakan orientasi ukhrawi.

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII terkait nilai multikultural menitikberatkan pada topik infak, amal saleh, hidup sederhana, serta keseimbangan dunia dan akhirat memperlihatkan proses penanaman nilai multikultural melalui serangkaian kegiatan kelas.

2. Internalisasi Studi Etnografi dalam Nilai Multikultural dalam Proses Pembelajaran Qur'an Hadits di Kelas VIII MTs Al-Hidayah Sadeng Gunungpati Tahun Ajaran 2025/2026.

Proses internalisasi nilai multikultural dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MTs Al-Hidayah Sadeng Gunungpati menunjukkan adanya keterpaduan antara materi ajar, strategi pembelajaran, dan keteladanan guru. Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara, guru Qur'an Hadits tidak hanya menyampaikan materi secara kognitif, tetapi juga menekankan pada penghayatan nilai dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Abdullah (2016: 34) yang menegaskan bahwa pendidikan multikultural tidak cukup hanya menekankan pengetahuan, tetapi harus menyentuh ranah sikap dan perilaku peserta didik agar tercermin dalam kehidupan nyata.

Pertama, internalisasi nilai dilakukan melalui literasi keagamaan yang rutin dibiasakan di awal pembelajaran. Siswa membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis, kemudian mengkaji maknanya secara kontekstual. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa pemahaman terhadap ayat tidak hanya dimaknai sebagai ibadah ritual, tetapi juga sebagai pedoman sosial. QS. Al-Fajr (89): 17–18 dan QS. Al-Baqarah (2): 254 misalnya, mengajarkan empati terhadap anak yatim, fakir miskin, serta kewajiban berbagi rezeki. Proses pembelajaran seperti ini menginternalisasikan nilai empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial yang merupakan inti dari multikulturalisme.

Kedua, pembelajaran Qur'an Hadits dilakukan dengan diskusi kelompok heterogen. Strategi ini menciptakan ruang interaksi yang menghargai perbedaan latar belakang siswa. Dalam diskusi, mereka terbiasa mendengar pendapat orang lain, menyampaikan ide dengan bijak, serta menerima keberagaman pandangan. James Banks (2015: 62) menegaskan bahwa pendidikan multikultural menuntut adanya interaksi sosial yang sehat, di mana perbedaan dijadikan sarana untuk saling belajar, bukan sumber konflik. Praktik diskusi kelompok ini membuktikan bahwa pembelajaran Qur'an Hadits dapat menjadi media efektif untuk menanamkan sikap toleran, demokratis, dan inklusif.

Ketiga, guru menggunakan pemantik diskusi kritis yang menghubungkan materi Qur'an Hadits dengan fenomena sosial yang nyata, misalnya gaya hidup konsumtif, sikap kikir, atau kurangnya kepedulian sosial. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk berpikir kritis serta melihat relevansi ajaran Qur'an dan hadis dalam konteks kehidupan modern. Rahma (2021: 88) menyatakan bahwa pendidikan multikultural yang berbasis nilai agama harus mampu menghubungkan teks dengan konteks agar siswa memahami realitas sosial sekaligus menemukan solusi berdasar nilai yang diyakininya. Dengan demikian, proses internalisasi nilai multikultural tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dan kontekstual.

Keempat, internalisasi nilai diperkuat melalui pembiasaan dan proyek kreatif, seperti pembuatan video hafalan ayat dan hadis. Aktivitas

ini mengintegrasikan aspek kognitif (pemahaman teks), afektif (penghayatan nilai), dan psikomotorik (keterampilan menyajikan). Wahidah & Marlina (2025: 77) menegaskan bahwa internalisasi nilai multikultural dalam pembelajaran PAI efektif jika dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman nyata yang melibatkan siswa secara aktif.

Kelima, proses internalisasi juga diperkuat dengan refleksi pribadi dan asesmen sikap. Refleksi yang dilakukan siswa pada akhir pembelajaran memberi ruang untuk menilai diri sendiri sejauh mana mereka telah mengamalkan nilai empati, kedermawanan, tanggung jawab, dan kepedulian. Penilaian yang menekankan aspek sikap ini menunjukkan bahwa pembelajaran Qur'an Hadits di MTs Al-Hidayah tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, melainkan juga pada pembentukan karakter multikultural siswa. Suardika, dkk. (2019: 141) menegaskan bahwa evaluasi dalam pendidikan multikultural harus mencakup aspek afektif dan sosial agar nilai-nilai benar-benar terinternalisasi dalam perilaku peserta didik.

Dari keseluruhan proses tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran Qur'an Hadits berfungsi sebagai media internalisasi nilai multikultural melalui tiga aspek utama: kognitif (pemahaman ayat dan hadis), afektif (penghayatan nilai empati, solidaritas, dan toleransi), serta psikomotorik (perilaku nyata dalam interaksi sosial). Strategi yang ditempuh guru melalui literasi keagamaan, diskusi heterogen, pemantik

kritis, pembiasaan, proyek kreatif, dan refleksi pribadi membentuk suatu pola pembelajaran yang integratif dan aplikatif.

Dengan demikian, pembelajaran Qur'an Hadits di MTs Al-Hidayah Sadeng Gunungpati dapat dikatakan berhasil menginternalisasikan nilai-nilai multikultural dalam diri siswa. Nilai empati, solidaritas, tanggung jawab, keadilan, kesederhanaan, serta sikap inklusif yang ditanamkan melalui pembelajaran ini sangat relevan dalam membekali siswa untuk hidup harmonis di tengah masyarakat Indonesia yang majemuk.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai Multikultural dalam Proses Pembelajaran Qur'an Hadits di Kelas VIII MTs Al-Hidayah Sadeng Gunungpati Tahun Ajaran 2025/2026

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan kajian pustaka yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter di MTs Al-Hidayah Sadeng Gunungpati tampak dalam berbagai materi dari BAB II, BAB III, BAB V dan BAB VI

Materi infak dan sedekah dalam Q.S. Al-Fajr ayat 17–18 serta Q.S. Al-Baqarah ayat 254 dan 261 yang menekankan empati, kepedulian, dan keadilan sosial. Ajaran tersebut diperkaya dengan hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam tentang tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah serta hadis riwayat Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah mengenai doa malaikat bagi orang yang berinfaq. Kedua hadis tersebut memberikan penguatan tentang keutamaan memberi, kedermawanan, dan tanggung jawab sosial yang membentuk sikap solidaritas dan harmoni dalam masyarakat.

Selain itu, materi tentang kesederhanaan dan keseimbangan hidup sebagaimana terdapat dalam Q.S. Al-A'la ayat 14–17 dan hadis riwayat Muslim dari Mustaurid menumbuhkan sikap qana'ah, hidup sederhana, serta kesadaran akan orientasi ukhrawi. Proses internalisasi nilai ini dilakukan melalui pembelajaran aktif berupa literasi ayat dan hadis,

diskusi kelompok heterogen, presentasi, proyek audiovisual, hingga refleksi sikap.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Qur'an Hadits di MTs Al-Hidayah Sadeng Gunungpati tidak hanya menekankan pada aspek kognitif pemahaman ayat dan hadis, tetapi juga berhasil menginternalisasikan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Nilai-nilai seperti empati, kepedulian, tanggung jawab, solidaritas sosial, kesederhanaan, dan sikap inklusif tumbuh dalam diri siswa sehingga mendukung terwujudnya kehidupan yang harmonis di tengah masyarakat yang plural.

2. Internalisasi Studi Etnografi dalam Nilai Multikultural dalam Proses Pembelajaran Qur'an Hadits di Kelas VIII MTs Al-Hidayah Sadeng Gunungpati Tahun Ajaran 2025/2026.

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan kajian pustaka yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai multikultural dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MTs Al-Hidayah Sadeng Gunungpati berlangsung secara menyeluruh dengan memadukan berbagai strategi pembelajaran. Penanaman nilai tidak sekadar ditransfer pada tataran pengetahuan, melainkan juga menyentuh dimensi sikap dan keterampilan siswa. Hal ini tampak dari kegiatan literasi keagamaan, diskusi kelompok heterogen, pemantik diskusi kritis, pembiasaan melalui rutinitas kelas, hingga pelibatan siswa dalam proyek kreatif serta aktivitas reflektif yang diorganisasi oleh guru.

Pembelajaran Qur'an Hadits dengan demikian tidak hanya menekankan pemahaman teks ayat dan hadis, tetapi juga mengajarkan nilai empati, solidaritas, tanggung jawab, keadilan, kesederhanaan, dan sikap inklusif yang relevan dengan kehidupan masyarakat majemuk. Nilai-nilai tersebut berhasil dihidupkan dalam keseharian siswa melalui pengalaman belajar yang kontekstual, teladan nyata yang diberikan guru, serta suasana interaksi kelas yang mendukung terciptanya sikap saling menghargai. Oleh karena itu, Qur'an Hadits berfungsi bukan hanya sebagai mata pelajaran agama, tetapi juga sebagai media strategis dalam pembentukan karakter multikultural yang membekali siswa untuk hidup rukun, toleran, dan demokratis dalam masyarakat Indonesia yang pluralistik.

B. Saran

Adapun saran dari penelitian mengenai Internalisasi Nilai-nilai Multikultural melalui Keteladanan, Pembiasaan, Penegakan Hukum, Motivasi, dan Pergaulan Sehat di MTs Al-Hidayah Sadeng Gunungpati, penulis tuangkan dalam skripsi ini yaitu diharapkan agar penerapan internalisasi nilai multikultural tersebut dapat terus ditingkatkan dan diperluas, sehingga nilai-nilai toleransi, keadilan, dan kebersamaan dapat diterima dan dihayati oleh seluruh warga sekolah.

Bagi guru disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang variatif, kreatif, dan kontekstual. Pembelajaran tidak

hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada penguatan sikap dan keterampilan sosial melalui proyek kolaboratif, diskusi lintas tema, dan integrasi fenomena sosial aktual dalam kajian ayat dan hadis.

Bagi Pihak Sekolah, penting untuk memberikan dukungan berupa sarana dan prasarana yang menunjang, seperti media audiovisual, ruang diskusi yang inklusif, serta program ekstrakurikuler berbasis nilai-nilai Qur'an Hadits. Dukungan kebijakan sekolah akan memperkuat keberhasilan internalisasi nilai multikultural dalam diri siswa.

Bagi Siswa, diharapkan lebih aktif dalam menginternalisasikan nilai-nilai yang dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari. Sikap empati, kepedulian sosial, solidaritas, dan toleransi hendaknya tidak hanya dipraktikkan di sekolah, tetapi juga diterapkan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Untuk orang tua dan masyarakat perlu adanya perhatian dan selalu memantau sikap peserta didik baik dari pergaulannya sampai dengan siapa mereka berteman, serta mendukung kegiatan sekolah dalam memperkuat nilai-nilai multikultural. Hal ini dilakukan agar dapat menjauhkan mereka dari intoleransi dan tindakan diskriminatif yang dapat merusak kerukunan.

Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengkaji lebih dalam aspek lain dari pendidikan multikultural dalam pembelajaran Qur'an Hadits, misalnya melalui pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh pembelajaran terhadap perubahan sikap siswa, atau studi komparatif di lembaga pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA



- Al-Qur'an. (n.d.). *Surah Al-A'la verses 14–17*. Diakses 8 September 2025, dari <https://quran.nu.or.id/>
- Al-Qur'an. (n.d.). *Surah Al-Baqarah verses 254 dan 261*. Diakses 8 September 2025, dari <https://quran.nu.or.id/>
- Al-Qur'an. (n.d.). *Surah Al-Fajr verses 17–18*. Diakses 8 September 2025, dari <https://quran.nu.or.id/>
- Al-Qur'an. (n.d.). *Surah Al-Hujurat verses 13*. Diakses 8 September 2025, dari <https://quran.nu.or.id/>
- Al-Qur'an. (n.d.). *Surah Al-Qashash verses 77*. Diakses 8 September 2025, dari <https://quran.nu.or.id/>
- Al-Qur'an. (n.d.). *Surah Ali Imran verses 148*. Diakses 8 September 2025, dari <https://quran.nu.or.id/>
- Abdullah, M. A. (2016). *Pendidikan Multikultural: Menuju Masyarakat Inklusif*. Depok : Rajawali Pers.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Ed. 3)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banks, J. A. (2015). *Multicultural education: Issues and perspectives (9th ed.)*. Hoboken, NJ: Wiley.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Dini Firnani Rahma. (2021) *Internalisasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Evita yuliatul Wahidah, Leni Marlina. (2025). *Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Masagi. 03(02). Hal 46-47. Garut : LP2M.
- Fitri, M. (2017). *Psikologi belajar peserta didik*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Gunawan, I. (2017). *Manajemen kelas & disiplin: Teori, aplikasi, dan refleksi*. Bandung: Alfabeta.
- Jannah, R. (2015). *Multikulturalisme dalam pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2019). *Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

- Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum merdeka pada madrasah*. Jakarta : Kementerian Agama RI.
- Ketut Suwardika, Siti Roskina Mas, Nina Lamatenggo. (2019). *Internalisasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pengelolaan Pendidikan di SMA Negeri 1 Randangan*. Aksara. 08(1). Hal. 257. Bali : Balai Bahasa Provinsi Bali.
- Lickona, T. (2015). *Pendidikan karakter: Pengembangan perilaku moral di sekolah (Terj.)*. Bandung: Nusa Media.
- Mahfud, C. (2019). *Pendidikan multikultural: Membangun keadilan dan demokrasi dalam ranah pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, A. (2015). *Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mimi Minarni. (2019). *Nilai-nilai Moral dalam Buku Kumpulan Cerpen Mata yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, universitas Islam Riau Pekanbaru
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2016). *Kurikulum 2013: Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munif. (2017). *Pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nata, A. (2019). *Psikologi pendidikan: Upaya optimalisasi potensi peserta didik*. Jakarta: Kencana.
- Nisa, M. (2020). *Pendidikan nilai: Konsep, teori, dan implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurasmawi, Ristiliana. (2021). *Pendidikan multikultural*. Riau : Asa Riau.
- Nurchaili. (2016). *Peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik*. Tadris: Jurnal Pendidikan Islam, 11(2), 233–244.
- Prasanti, I. G. A. A. D. (2018). *Internalisasi nilai religius dalam kegiatan sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahma, D. F. (2021). *Internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Jember*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Jember.
- Saldana, Johnny. (2016). *The Coding Manual for Qualitative Researchers. 3rd ed*. London : SAGE Publications
- Suardika, I. K., Mas, S. R., & Lamatenggo, N. (2022). *Internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pengelolaan pendidikan di SMA Negeri 1*

- Randangan*. Aksara. 8(1), 257–268. Gorontalo : Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Ed.19)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif (Ed. revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono. (2017). *Pendidikan multikultural: Teori, praktik, dan peran agen perubahan*. Yogyakarta: Ombak.
- Suranto, M. (2020). *Internalisasi nilai pendidikan: Teori, praktik, dan evaluasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sutisna, N. (2021). *Metodologi penelitian etnografi pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Spradley, J. P. (2016). *Participant Observation Belmont*. CA : Wadsworth Cengage Learning.
- Wahidah, E. Y., & Marlina, L. (2025). *Internalisasi nilai-nilai multikultural dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Daya Susila Garut*. Jurnal Pendidikan Dasar, 15(1), 46–47.
- Yaya Suryana & Rusdiana. (2015). *Pendidikan multikultural: Konsep dan aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zulqarnain. (2016). *Dasar-dasar pendidikan multikultural*. Bandung: Pustaka Setia.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian

	YAYASAN UNRARIS KABUPATEN SEMARANG UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI FAKULTAS AGAMA ISLAM Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514 Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id	
	<hr/>	
Nomor	: 136/A.1/6/VII/2025	3 Juli 2025
Lampiran	: 1 bendel	
Perihal	: Permohonan Ijin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala MTs Al Hidayah Desel di Tempat		
Assalamu'alaikum.Wr.Wb.		
Kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Fakultas Agama Islam UNRARIS Ungaran.		
Nama : Istiqomah Kusdianti NIM : 21610037		
Akan menyelesaikan studinya dengan menyusun skripsi berjudul : Studi Etnografi dalam Internalisasi Nilai Multikultural Pembelajaran Al Qur'an Hadits di Kelas VIII MTs Al Hidayah Desel Gunungpati Tahun Ajaran 2024/2025.		
Dengan ini kami mohon Mahasiswa tersebut untuk mendapatkan ijin penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin. Sebagai kelengkapannya, bersama ini kami lampirkan Proposal Tugas Akhir.		
Kemudian atas perkenaan dan izin yang saudara berikan, kami sampaikan terima kasih.		
Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.		
 Dr. Ida Zahara Adiba, S.Ag., M.S.I. NUPTK. 0038748649230203		

Lampiran 2 Surat Penyelesaian Penelitian



YAYASAN AL HIDAYAH SADENG
 Akta Notaris No. : 55, Tgl. 16-01-1989 jo. No. 03, Tgl. 07-09-2010
 Kep. KEMENKUMHAM No. : AHU-4512.AH.01.04.Tahun 2010
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL HIDAYAH
 Alamat : Dese! Sadeng Gunungpati Kota Semarang 50222

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 028/MTs.705/E.8/VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dony Setiawan, S.Pd
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Istiqomah Kusdianti
 NIM : 21610037
 Prodi : PAI
 Fakultas : Agama Islam
 Perguruan Tinggi : Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Madrasah kami dalam rangka penyusunan skripsi pada tanggal 23 Juli 2025, dengan judul :

"Study Etnografi Dalam Internalisasi Nilai Multikultural Pembelajaran Quran Hadits di Kelas VIII MTs Al Hidayah Sadeng Gunungpati Tahun Ajaran 2025/2026 "

Demikian surat keterangan ini, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 24 Juli 2025
 Kepala Madrasah,

 Dony Setiawan, S.Pd



Lampiran 3 Pedoman Wawancara

A. Guru Qur'an Hadits

1. Menurut Bapak, nilai-nilai multikultural apa saja yang terkandung dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII, khususnya yang diajarkan pada Bab 2 dan Bab 3?
2. Bagaimana menurut Bapak, pengaruh ayat QS. Al-Fajr ayat 17–18 serta QS. Al-Baqarah ayat 254 dan 261 dalam membentuk kepribadian sosial peserta didik di lingkungan madrasah?
3. Apa inti pesan dari hadis Rasulullah saw. yang menyatakan “Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah”, dan bagaimana Bapak menanamkan pesan moral ini dalam kegiatan belajar mengajar di kelas?
4. Dalam Bab 5 terdapat ayat-ayat seperti QS. Al-A'la ayat 14–17, QS. Al-Qashash ayat 77, dan QS. Ali Imran ayat 148. Bagaimana Bapak mengaitkan ayat-ayat tersebut dengan gaya hidup pelajar di era modern yang cenderung konsumtif dan materialistik?
5. Pada Bab 6 dijelaskan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah tentang amal jariyah yang pahalanya tetap mengalir serta hadis dari Mustaurid tentang kefanaan dunia dibanding akhirat. Bagaimana Bapak menghubungkan ajaran ini dengan pembinaan sikap siswa agar mampu menyeimbangkan aktivitas duniawi dengan kewajiban ukhrawi?
6. Bagaimana proses internalisasi nilai multikultural dalam pembelajaran Qur'an Hadits dalam kelas?

B. Peserta Didik

1. Menurutmu, apa pelajaran yang bisa diambil dari QS. Al-Fajr ayat 17–18 tentang memuliakan anak yatim dan memberi makan orang miskin?
2. Apa yang kamu pahami dari QS. Al-A'la ayat 14–17 yang membandingkan kehidupan dunia dengan akhirat?
3. Bagaimana pendapatmu tentang hadis Nabi “Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah”?
4. Apa pemahamanmu tentang hadis Muslim riwayat Mustaurid yang menggambarkan dunia seperti jari yang dicelupkan ke laut dibandingkan dengan akhirat?
5. Apa yang kamu pahami dari QS. Al-Baqarah ayat 261 tentang infak yang pahalanya berlipat ganda?
6. Bagaimana menurutmu penerapan pelajaran dari Bab 5 & 6 dalam kehidupan sehari-hari di sekolah? Menurutmu, nilai multikultural apa saja yang paling sering disisipkan guru saat pembelajaran Qur'an Hadits, jelaskan?

Lampiran 4 RPP/MODUL

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

MATA PELAJARAN : AL-QUR'AN HADITS

BAB 2 : KUBERBAGI INFAK DAN SEDEKAH DENGAN IKHLAS (QS. *Al-Fajr (89): 15-18, QS. Al-Baqarah (2): 254 dan 261*)

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah :
.....
...

Nama Penyusun :
.....
...

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits
Kelas / Fase Semester : VIII / D / 1 - 2
Alokasi waktu : 2 x 45 Menit

B KOMPETENSI AWAL

- Menjelaskan pengertian infak
- Menerjemahkan QS. Al- Fajr (89): 15-18, QS. al- Baqarah (2): 254 dan 261 tentang infaq di jalan Allah Swt.
- Menganalisi isi kandungan QS. Al- Fajr (89): 15-18, QS. al- Baqarah (2): 254 dan 261 tentang infaq di jalan Allah Swt.
- Menyimpulkan keterkaitan QS. Al- Fajr (89): 15-18, QS. al- Baqarah (2): 254 dan 261 tentang infaq di jalan Allah Swt.
- Menghafal QS. Al- Fajr (89): 15-18, QS. al-Baqarah (2): 254 dan 261 dengan terjemahnya
- Mendemonstrasikan hafalan QS. Al- Fajr (89): 15-18, QS. al-Baqarah (2): 254 dan 261 dengan terjemahnya
- Membuat proyek video hafalan QS. Al- Fajr (89): 15-18, QS. al-Baqarah (2): 254 dan 261 dengan terjemahnya
- Mempresentasikan proyek video hafalan QS. Al- Fajr (89): 15-18, QS. al-Baqarah (2): 254 dan 261 dengan terjemahnya
- Membuat laporan tertulis kesimpulan keterkaitan kandungan QS. Al-Fajr (89): 15-18 dan QS. al-Baqarah (2): 254 dan 261 dengan fenomena sosial tentang infak dan sedekah

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*.

D. SARANA DAN PRASARANA

- Media** : LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain
- Sumber Belajar** : LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik regular

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

- Model Pembelajaran** : *Discovery learning*
- Metode Pembelajaran** : Karya kunjung, *market of place*, demonstrasi

II. KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran Pertemuan Ke-1

- Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis.
- Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam AlQur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca

Tujuan Pembelajaran Pertemuan Ke-2

- Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis.
- Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam AlQur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik menyadari bahwa dengan mempelajari materi *QS. Al-Fajr (89): 15-18, QS. Al-Baqarah (2): 254 dan 261* dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *QS. Al-Fajr (89): 15-18, QS. Al-Baqarah (2): 254 dan 261*

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

ISI KANDUNGAN QS. AL-FAJR (89): 15-18

KEGIATAN PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.
- Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta

kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)	
KEGIATAN INTI	
<i>Kegiatan Literasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Isi Kandungan QS. Al-Fajr (89): 15-18</i>
<i>Critical Thinking</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Isi Kandungan QS. Al-Fajr (89): 15-18</i>
<i>Collaboration</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Isi Kandungan QS. Al-Fajr (89): 15-18</i>
<i>Communication</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<i>Creativity</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Isi Kandungan QS. Al-Fajr (89): 15-18</i>
KEGIATAN REFLEKSI DAN KONFIRMASI	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

PERTEMUAN KE-2

ISI KANDUNGAN QS. AL- BAQARAH (2): 254 DAN 261

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang 	

sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)	
<u>KEGIATAN INTI</u>	
<i>Kegiatan Literasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Isi Kandungan QS. Al- Baqarah (2): 254 dan 261</i>
<i>Critical Thinking</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Isi Kandungan QS. Al- Baqarah (2): 254 dan 261</i>
<i>Collaboration</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Isi Kandungan QS. Al- Baqarah (2): 254 dan 261</i>
<i>Communication</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<i>Creativity</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Isi Kandungan QS. Al- Baqarah (2): 254 dan 261</i>
KEGIATAN REFLEKSI DAN KONFIRMASI	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca *QS. Al-Fajr (89): 15-18, QS. Al-Baqarah (2): 254 dan 261* dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi

lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepataan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry learning, diskusi ?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan *metade inquiry learning*

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1	Sultan Haykal							
2	Aisy Anindya							
3	Dias Abdalla							
4								
5								
dst								
Nilai akhir x 25								

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

b. Asesmen Keterampilan

- Teknik Asesmen : Kinerja
- Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

UJI KOMPETENSI

1. Penilaian Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan pengertian infak menurut bahasa dan istilah!
2. Jelaskan isi pokok QS. Al-Fajr (89): 17-18!!
3. Cermati cuplikan kisah berikut!

Pak Karto salah satu pengusaha yang sukses. Ia memiliki banyak perusahaan di daerahnya. Maka wajar jika ia memiliki rumah dan kendaraan mewah serta tabungan milyaran rupiah. Tetapi Pak Karto tidak suka berbagi dengan sesama. Saat meninggal dunia, seluruh kekayaannya dibagi habis kepada ahli warisnya tanpa sedikitpun ia bawa mati. Bagaimana pendapatmu tentang gaya hidup Pak Karto apabila dihubungkan dengan QS. Al-Baqarah (2): 254 berikut?! Jelaskan!

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمْ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ

وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

4. Pak Syukur adalah orang yang terkaya di desanya, beliau memiliki usaha pertambangan. Kekayaan yang beliau miliki digunakan untuk berbagai kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain. Setiap tahun beliau memberangkatkan umrah tidak kurang dari 10 orang. Beliau juga selalu membantu masjid di sekitar rumahnya.

Bagaimana pendapatmu tentang apa yang dilakukan pak Syukur tersebut apabila dihubungkan dengan firman Allah dalam QS. al-Baqarah (2): 261 berikut? Jelaskan!

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ

حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

5. Jika kamu memiliki uang hanya cukup untuk ongkos pulang pergi sekolah, tetapi diperjalanan bertemu dengan orang yang minta-minta. Apa tindakan yang akan kamu lakukan?

2. Penilaian Praktik

Demonstrasikanlah hafalan ayat-ayat berikut!

Tabel 2.14 Demonstrasi Hafalan

No	Butir Soal Hafalan	Skor
1	Demonstrasikan hafalan QS. Al-Fajr (89): 15-18 dan terjemahnya	
2	Demonstrasikan hafalan QS. Al-Baqarah (2): 254 dan terjemahnya	
3	Demonstrasikanlah hafalan QS. Al-Baqarah (2): 261 dan terjemahnya	
Jumlah skor maksimal (12)		

Rubrik Penilaian:

Tabel 2.15 Rubrik Penilaian Praktik

No	Rubrik Penilaian	Skor
1	Jika peserta didik hafal tidak ada kesalahan	4
2	Jika peserta didik hafal kesalahan <4	3
3	Jika peserta didik hafal kesalahan 5-7	2
4	Jika peserta didik hafal kesalahan > 8	1

Pedoman Nilai Akhir:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3. Tugas Mandiri

Setelah kalian mempelajari *QS. Al-Fajr (89): 15-18*, *QS. Al-Baqarah (2): 254 dan 261*, buatlah proyek video dari salah satu surah dan ayat pilihan kalian secara berkelompok!

Tahap persiapan:

1. Buatlah kelompok, maksimal 5 orang tiap kelompok!
2. Tentukan surat atau ayat yang akan kalian videokan (*QS. Al-Fajr (89): 15-18* atau *QS. Al-Baqarah (2): 254*, atau *QS. Al-Baqarah (2): 261* !
3. Isi video minimal berisi qira'ah ayat, arti, dan isi kandungan!
4. Tentukan tugas masing-masing anggota kelompok!
5. Siapkan alat-alat yang diperlukan untuk pembuatan video!
6. Buatlah langkah-langkah pembuatan video (skrip)!

Tahap pelaksanaan:

Lakukan pembuatan video yang kalian rencanakan dengan baik!

Tahap akhir (pelaporan):

1. Publikasikan video kalian di media sosial
2. Buat laporan dan presentasikanlah di depan teman-teman kalian!

Rubrik Penilaian:

Tabel 2.16 Rubrik Penilaian Proyek Video

Aspek	Indikator	Skor			
		0	1	2	3
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan situasi yang menarik dan orisinal 2. Perencanaan strategi pelaksanaan proyek yang lengkap dan jelas 3. Melibatkan seluruh anggota tim dengan deskripsi tugas yang jelas 				
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana 2. Penggunaan strategi sesuai untuk mengatasi kendala atau hasil yang maksimal 3. Partisipasi semua anggota kelompok sesuai dengan tugasnya masing-masing 				
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelengkapan sajian isi 				

	2. Gambar dan audio cukup mendukung				
	3. Kesesuaian/validitas isi				

Kriteria penskoran: 0 - tidak satupun kriteria terpenuhi, 1- hanya satu kriteria terpenuhi, 2 – hanya dua kriteria terpenuhi, 3 – seluruh kriteria terpenuhi.

Pedoman Penskoran:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini ?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkah tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatil lil ‘alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik:

Setelah menyelesaikan pembelajaran QS. al-Fajr (89): 15-18, QS. Al-Baqarah (2): 254 dan 261. lakukanlah refleksi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam tabel berikut. Jika merasa banyak kekurangan dengan sering muncul angka selain 4 maka tingkatkanlah beramal salih agar hidup lebih bermanfaat.

Petunjuk Mengerjakan : Berilah tanda centang (√) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai keadaan kalian yang sebenarnya. Pernyataan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan!

Tabel 2.17 Penilaian Sikap Diri Sendiri

No	Aspek Pernyataan	1	2	3	4
1	Berdoa agar mendapatkan kekuatan iman				
2	Menyisihkan uang jajan untuk infak harian				
3	Ikut serta dalam bakti sosial				
4	Bersabar ketika dalam kesulitan				
5	Membaca Alhamdulillah ketika dapat nikmat				
6	Berbagi rezeki dengan anggota keluarga.				
7	Membiasakan snyum, sapa, salam				
8	Bersegera dalam berbuat bersedekah.				
9	Membantu teman yang kesulitan.				
10	Tidak takut rugi dengan infak dan sedekah.				

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

MATA PELAJARAN : AL-QUR'AN HADITS

BAB 3 : KUKUATKAN IMAN MELALUI BERAMAL SALEH

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah :
.....
...

Nama Penyusun :
.....
...

Mata Pelajaran : **Al-Qur'an Hadits**
Kelas / Fase Semester : **VIII / D / 1 - 2**
Alokasi waktu : **2 x 45 Menit**

B KOMPETENSI AWAL

- Menerjemah hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam
- Menganalisis isi kandungan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam tentang infak di jalan Allah Swt
- Menjelaskan keterkaitan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam tentang infak di jalan Allah Swt
- Membuat teks pidato tentang keutamaan orang yang berinfak sesuai pemahaman hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam
- Mempresentasikan teks pidato tentang keutamaan orang yang berinfak sesuai pemahaman hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam
- Menalisis keutamaan orang yang berinfak sesuai pemahaman hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam
- Membuat laporan hasil analisis keutamaan orang yang berinfak sesuai pemahaman hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam
- Mempresentasikan keutamaan orang yang berinfak sesuai pemahaman hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media : LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain

Sumber Belajar : LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik regular

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Discovery learning*

Metode Pembelajaran : Karya kunjung, *market of place*, demonstrasi

II. KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran Pertemuan Ke-1

- Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis.
- Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca

Tujuan Pembelajaran Pertemuan Ke-2

- Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis.
- Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik menyadari bahwa dengan mempelajari materi *Hadis Riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dan Hadis Riwayat Bukhari dari Hakim Bin Hizam* dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *Hadis Riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dan Hadis Riwayat Bukhari dari Hakim Bin Hizam*

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Hadis Riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah

KEGIATAN PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.
- Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)	
KEGIATAN INTI	
<i>Kegiatan Literasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Hadis Riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah</i>
<i>Critical Thinking</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Hadis Riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah</i>
<i>Collaboration</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Hadis Riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah</i>
<i>Communication</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<i>Creativity</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Hadis Riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah</i>
KEGIATAN REFLEKSI DAN KONFIRMASI	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

PERTEMUAN KE-2

HADIS RIWAYAT BUKHARI DARI HAKIM BIN HIZAM

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. 	

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>) 	
<u>KEGIATAN INTI</u>	
<i>Kegiatan Literasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Hadis Riwayat Bukhari dari Hakim Bin Hizam</i>
<i>Critical Thinking</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Hadis Riwayat Bukhari dari Hakim Bin Hizam</i>
<i>Collaboration</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Hadis Riwayat Bukhari dari Hakim Bin Hizam</i>
<i>Communication</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<i>Creativity</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Hadis Riwayat Bukhari dari Hakim Bin Hizam</i>
KEGIATAN REFLEKSI DAN KONFIRMASI	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca *Hadis Riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dan Hadis Riwayat Bukhari dari Hakim Bin Hizam* dari berbagai referensi yang relevan.

- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry learning, diskusi ?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan *metade inquiry learning*

No	Nama Siswa	Arpak yang diamati			Skor			
		Gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1	Sultan Haykal							
2	Aisy Anindya							
3	Dias Abdalla							
4								
5								
dst								
Nilai akhir x 25								

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

b. Asesmen Keterampilan

- Teknik Asesmen : Kinerja
- Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

UJI KOMPETENSI

1. Penilaian Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

Untuk menjawab soal no 1 dan 2 cermati hadis berikut!

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا لِلَّهِمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا وَيَقُولُ الْآخَرُ اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمَسِّكًا تَلَفًا (متفق عليه)

1. Identifikasi isi kandungan hadis tersebut!
2. Tuliskan contoh perilaku agar terhindar dari doa yang bergaris bawah!

Untuk menjawab soal no 3 dan 4 cermati hadis berikut!

الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غِيٍّ وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللَّهُ وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ (رواه البخاري)

3. Analisislah isi kandungan hadis tersebut!
4. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menemui para pengemis, bagaimana pendapatmu tentang perilaku tersebut sesuai dengan hadis di atas!
5. Tulislah keutamaan orang berinfak berdasarkan kedua hadis di atas!

2. Penilaian Praktik

Hafalan Hadis

Tabel 3.13 Hafalan Hadis

No	Butir Soal Hafalan	Skor
1	Mendemonstrasikan hafalan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dan terjemahnya	
2	Mendemonstrasikan hafalan hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam dan terjemahnya	
Jumlah skor maksimal (12)		

Rubrik Penilaian:

Tabel 3.14 Rubrik Penskoran Hafalan Hadis

No	Rubrik Penilaian	Skor
1	Jika peserta didik hafal tidak ada kesalahan	4
2	Jika peserta didik hafal kesalahan <4	3
3	Jika peserta didik hafal kesalahan 5-7	2
4	Jika peserta didik hafal kesalahan > 8	1

Pedoman Nilai Akhir:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3. Tugas Mandiri

Buatlah teks pidato dengan tema kepedulian sosial. Urutan penulisan meliputi pendahuluan, isi, dan penutup. Kemudian presentasikan pidatomu!

Rubrik Penilaian:

Tabel 3.15 Rubrik Penilaian Portofolio

Aspek Penilaian	Skor					Bobot	Total
	1	2	3	4	5		
Kesesuaian Tema						10%	
Kreativitas						10%	
Kualitas Isi						60%	
Kerapian Tulisan						20%	

Jumlah						100%	
--------	--	--	--	--	--	------	--

Kriteria Penskoran: 1 = tidak **sesuai** (0%). 2 = kurang sesuai (1-25%), 3 = cukup sesuai (26-50%), 4 = sesuai (51-78%), 5= sangat sesuai (76-100%)

NILAI AKHIR = JUMLAH NILAI X 20

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkah tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatil lil 'alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik:

Setelah kalian mempelajari hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam, lakukanlah refleksi, adakah iman kalian lebih kuat? Jika ternyata belum sesuai harapan berusaha lebih baik lagi.

Petunjuk Pengisian: Berilah tanda centang (√) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadangkadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai keadaan kalian yang sebenarnya.

Tabel 3.16 Refleksi

No	Aspek Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya berdo'a agar tidak menjadi orang kikir				
2	Saya mengeluarkan infak Jum'at				
3	Saya ikut serta bakti sosial				
4	Saya tersenyum kepada semua orang				
5	Saya membaca Alhamdulillah ketika dapat nikmat				
6	Saya menyumbang korban bencana alam				
7	Saya meminjamkan alat tulis kepada teman				
8	Saya merasa cukup dengan apa yang saya punya				
9	Saya tidak berlaku boros				
10	Saya membuang duri/sampah dari jalan.				

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

MATA PELAJARAN : AL-QUR'AN HADITS

BAB 4 : KURAIH KEHIDUPAN AKHIRAT DENGAN MENJAUHI GAYA HIDUP MATERIALISTIK, HEDONIS, DAN KONSUMTIF

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah :
.....
...

Nama Penyusun :
.....
...

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits
Kelas / Fase Semester : VIII / D / 1 - 2
Elemen :
Alokasi waktu : 2 x 45 Menit

B. KOMPETENSI AWAL

- Menganalisis isi kandungan Q.S. al-Ma (87): 14-19, Q.S. al- Qashash (28): 77 dan Q.S. Ali Imran (3): 148 tentang adanya hubungan kehidupan dunia dan akhirat
- Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Ma (87): 14-19, Q.S. al-Qashash (28): 77 dan Q.S. Ali Imran (3): 148
- Menyimpulkan keterkaitan kandungan Q.S. al-Ma (87): 14-19, Q.S. al-Qashash (28): 77 dan Q.S. Ali Imran (3): 148 dengan kesalahan gaya hidup materialistik, hidonis dan konsumtif pada zaman akhir

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh.*

D. SARANA DAN PRASARANA

Media : LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain

Sumber Belajar : LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dsb.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik regular

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Discovery learning*

Metode Pembelajaran : Karya kunjung, *market of place*, demonstrasi

II. KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis.
- Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam AlQur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik menyadari bahwa dengan mempelajari materi *Isi Kandungan QS. Al-A'la (87): 14-19, QS. Al-Qaṣaṣ (28): 77 dan QS. Ali Imran (3): 148* dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *Isi Kandungan QS. Al-A'la (87): 14-19, QS. Al-Qaṣaṣ (28): 77 dan QS. Ali Imran (3): 148*

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

ISI QS. AL-A'LA (87): 14-19

KEGIATAN PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.
- Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan **Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin** (*taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*)

KEGIATAN INTI

<i>Kegiatan Literasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Isi Qs. Al-A'la (87): 14-19</i>
<i>Critical Thinking</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Isi Qs. Al-A'la (87): 14-19</i>
<i>Collaboration</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Isi Qs. Al-A'la (87): 14-19</i>
<i>Communication</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<i>Creativity</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Isi Qs. Al-A'la (87): 14-19</i>
KEGIATAN REFLEKSI DAN KONFIRMASI	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

PERTEMUAN KE-2

ISI QS. AL-QASHASH (28): 77

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>) 	

<u>KEGIATAN INTI</u>	
<i>Kegiatan Literasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Isi Qs. Al-Qashash (28): 77
<i>Critical Thinking</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Isi Qs. Al-Qashash (28): 77
<i>Collaboration</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Isi Qs. Al-Qashash (28): 77
<i>Communication</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<i>Creativity</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: Isi Qs. Al-Qashash (28): 77
KEGIATAN REFLEKSI DAN KONFIRMASI	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

PERTEMUAN KE-3

ISI QS. ALI IMRAN (3): 148

KEGIATAN PENDAHULUAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub</i>,

<i>tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)	
KEGIATAN INTI	
<i>Kegiatan Literasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Isi Qs. Ali Imran (3): 148</i>
<i>Critical Thinking</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Isi Qs. Ali Imran (3): 148</i>
<i>Collaboration</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Isi Qs. Ali Imran (3): 148</i>
<i>Communication</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<i>Creativity</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Isi Qs. Ali Imran (3): 148</i>
KEGIATAN REFLEKSI DAN KONFIRMASI	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca *Isi Kandungan QS. Al-A'la (87): 14-19, QS. Al-Qaṣaṣ (28): 77 dan QS. Ali Imran (3): 148* dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai

kesepataan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry learning, diskusi ?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan *metode inquiry learning*

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1	Sultan Haykal							
2	Aisy Anindya							
3	Dias Abdalla							
4								
5								
dst								
Nilai akhir x 25								

3. Asesmen Sumatif

- a. Asesmen Pengetahuan
Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
 - Asesmen tertulis : Jawaban singkat
- b. Asesmen Keterampilan
- Teknik Asesmen : Kinerja
 - Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

UJI KOMPETENSI

1. Penilaian Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan gaya hidup materialik, hedonis, dan konsumtif serta bahanya bagi kehidupan!

Untuk menjawab soal no 2 dan 3 Cermati QS. Al-A'la (87): 14-15 berikut!

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى (14) وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى (15) بَلْ تُؤْتِرُونَ الدُّنْيَا (16) وَالْآخِرَةَ
خَيْرًا وَأَبْقَى (17) إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَى (18) صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى (19)

2. Jelaskan isi kandungan ayat tersebut!
3. Tulis beberapa perilaku tiga perilaku baik dan tiga perilaku buruk yang sesuai dengan ayat tersebut di atas!

Untuk menjawab soal no 4 dan 5 cermati ayat berikut!

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

4. Sebagian manusia (kaum Ateis) berpandangan bahwa hidup itu hanya sekali, yaitu di dunia saja. Oleh karenanya mereka berusaha menggapai kesuksesan sebisa mungkin, dengan berbagai macam cara!

Bagaimana tanggapanmu terhadap pendapat itu jika dihubungkan dengan Q.S. Al-A'la (87): 14-19, Q.S. Al-Qaṣaṣ (28): 77 dan Q.S. Ali Imran (3): 148?

Jelaskan!

5. Sebagai seorang pelajar kalian pasti memiliki banyak teman. Jika diantara teman kalian ada yang berperilaku materialis, hedonis atau

konsumtif bagaimana tindakan kalian?

2. Penilaian Praktik

Tabel 5.15 Daftar Soal Hafalan

No	Butir Soal Hafalan	Skor
1	Mendemonstrasikanlah hafalan Q.S. Al-A'la (87): 14-19 dan terjemahnya	4
2	Mendemonstrasikanlah hafalan Q.S. Al-Qaşaş (28): 77 dan terjemahnya	4
3	Mendemonstrasikanlah hafalan QS Ali Imran (3): 148 dan terjemahnya	4
Jumlah skor maksimal (12)		

Rubrik Penilaian:

Tabel 1.16 Rubrik Penilaian Praktik

No	Rubrik Penilaian	Skor
1	Jika peserta didik hafal tidak ada kesalahan	4
2	Jika peserta didik hafal kesalahan <4	3
3	Jika peserta didik hafal kesalahan 5-7	2
4	Jika peserta didik hafal kesalahan > 8	1

Pedoman Nilai Akhir:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3. Tugas Mandiri

Setelah kalian mempelajari Q.S. Al-A'la (87): 14-19, Q.S. Al-Qaşaş (28): 77 dan Q.S. Ali Imran (3): 148, Cobalah buat proyek video dari salah satu surah dan ayat pilihan kalian secara berkelompok!

Tahap persiapan:

1. Buatlah kelompok, maksimal 5 orang tiap kelompok!
2. Tentukan surat atau ayat yang akan kalian videokan (Q.S. Al-A'la (87): 14-19 *atau* Q.S. Al-Qaşaş (28): 77, *atau* Q.S. Ali Imran (3): 148!
3. Isi video minimal berisi qiro'ah ayat, arti, dan isi kandungan!
4. Tentukan tugas masing-masing anggota kelompok!
5. Siapkan alat-alat yang diperlukan untuk pembuatan video!

6. Buatlah langkah-langkah pembuatan video (skrip)!

Tahap pelaksanaan:

Lakukan pembuatan video yang kalian rencanakan dengan baik!

Tahap akhir (pelaporan):

1. Publikasikan video kalian di media sosial!
2. Buat laporan dan presentasikanlah di depan teman-teman kalian!

Rubrik Penilaian:

Tabel 1.17 Rubrik Penilaian Praktik

No	Rubrik Penilaian	Skor
1	Jika semua tahapan terpenuhi	4
2	Tahapan hanya terpenuhi 3	3
3	Tahapan hanya terpenuhi 2	2
4	Tahapan terpenuhi 1	1

Pedoman Nilai Akhir:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini ?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkah tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatil lil ‘alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik:

Setelah kalam mempelajari Q.S. Al-A‘la (87): 14-19, Q.S. Al-Qaşş (28): 77 dan Q.S. Ali Imran (3): 148, lakukanlah refleksi. Jika hasilnya refleksi nilai 4 lebih sedikit, maka tingkatkanlah usaha kalian untuk lebih baik lagi!

Petunjuk Pengisian: Berilah tanda centang (√) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadangkadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai keadaan kalian yang sebenarnya. Pernyataan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan.

Tabel 5.18 Refleksi

No	Aspek Pernyataan	1	2	3	4
1	Berdo‘a agar tidak menjadi orang yang serakah				
2	Setelah pulang sekolah langsung ke rumah				
3	Tidak berkumpul di pinggir jalan tanpa ada kepentingan				
4	Menggunakan uang jajan secukupnya				
5	Membeli sesuatu sesuai kebutuhan				
6	Berlaku jujur dalam mengerjakan tugas-tugas belajar				
7	Mengucapkan selamat kepada teman yang berprestasi				
8	Meminta maaf jika saya melakukan kesalahan				
9	Berusaha hidup qana‘ah				
10	Merawat perlengkapan sekolah agar tidak cepat rusak.				

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

MATA PELAJARAN : AL-QUR'AN HADITS

**BAB 6 : KUSEIMBANGKAN KEHIDUPAN DUNIA DAN AKHIRAT
DENGAN USAHA DAN IBADAH**

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	:
...		
Nama Penyusun	:
...		
Mata Pelajaran	:	Al-Qur'an Hadits
Kelas / Fase Semester	:	VIII / D / 1 - 2
Elemen	:	
Alokasi waktu	:	2 x 45 Menit

B KOMPETENSI AWAL

- Memahami isi kandungan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِي، وَ أَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتِي فِيهَا مَعَاشِي، وَ أَصْلِحْ لِي آخِرَتِي الَّتِي فِيهَا مَعَادِي، وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِي فِي كُلِّ خَيْرٍ، وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ (رواه مسلم)

Dan hadis riwayat Muslim dari Mustaurid tentang hubungan kehidupan dunia dan akhirat

حَدَّثَنَا قَيْسٌ، قَالَ سَمِعْتُ مُسْتَوْرِدًا، أَخَا بَنِي فِيهِرٍ، يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاللَّهِ مَا الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ إِصْبَعَهُ هَذِهِ - وَأَشَارَ يَحْيَى بِالسَّبَابَةِ - فِي الْيَمِّ، فَلْيَنْظُرِيْمَ تَرْجِعُ؟ (رواه مسلم)

- Mendemonstrasikan hafalan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Mustaurid tentang adanya hubungan kehidupan dunia dan akhirat
- Mengomunikasikan kandungan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Mustaurid tentang hubungan kehidupan dunia dan akhirat

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*.

D. SARANA DAN PRASARANA

- Media** : LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain
- Sumber Belajar** : LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik regular

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

- Model Pembelajaran** : *Discovery learning*
- Metode Pembelajaran** : Karya kunjung, *market of place*, demonstrasi

II. KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis.
- Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam AlQur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik menyadari bahwa dengan mempelajari materi *Hadis Riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan Hadis Riwayat Muslim dari Mustaurid* dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *Hadis Riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan Hadis Riwayat Muslim dari Mustaurid*

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Hadis Riwayat Muslim Dari Abu Hurairah Dan Hadis Riwayat Muslim Dari Mustaurid

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>) 	
KEGIATAN INTI	
<i>Kegiatan Literasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Hadis Riwayat Muslim Dari Abu Hurairah Dan Hadis Riwayat Muslim Dari Mustaurid</i>

<i>Critical Thinking</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Hadis Riwayat Muslim Dari Abu Hurairah Dan Hadis Riwayat Muslim Dari Mustaurid</i>
<i>Collaboration</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Hadis Riwayat Muslim Dari Abu Hurairah Dan Hadis Riwayat Muslim Dari Mustaurid</i>
<i>Communication</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<i>Creativity</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Hadis Riwayat Muslim Dari Abu Hurairah Dan Hadis Riwayat Muslim Dari Mustaurid</i>
KEGIATAN REFLEKSI DAN KONFIRMASI	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

PERTEMUAN KE-2

Hadis Riwayat Muslim Dari Abu Hurairah

KEGIATAN PENDAHULUAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh</i>)
KEGIATAN INTI

<i>Kegiatan Literasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Hadis Riwayat Muslim Dari Abu Hurairah</i>
<i>Critical Thinking</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Hadis Riwayat Muslim Dari Abu Hurairah</i>
<i>Collaboration</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Hadis Riwayat Muslim Dari Abu Hurairah</i>
<i>Communication</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<i>Creativity</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Hadis Riwayat Muslim Dari Abu Hurairah</i>
KEGIATAN REFLEKSI DAN KONFIRMASI	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca *Hadis Riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan Hadis Riwayat Muslim dari Mustaurid* dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepataan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry learning, diskusi ?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan *metade inquiry learning*

No	Nama Siswa	Arpak yang diamati			Skor			
		Gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1	Sultan Haykal							
2	Aisy Anindya							
3	Dias Abdalla							
4								
5								
dst								
Nilai akhir x 25								

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
 - Asesmen tertulis : Jawaban singkat
- b. Asesmen Keterampilan
- Teknik Asesmen : Kinerja
 - Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

UJI KOMPETENSI

1. Penilaian Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

Cermati hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah, kemudian jawab soal no 1, 2, dan 3!

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصْلَحَ لِي دِينِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِي، وَ أَصْلَحَ لِي دُنْيَايَ الَّتِي فِيهَا مَعَاشِي، وَ أَصْلَحَ لِي آخِرَتِي الَّتِي فِيهَا مَعَادِي، وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِي فِي كُلِّ خَيْرٍ، وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ (رواه مسلم)

1. Analisis isi kandungan hadis tersebut di atas!
2. Tulis contoh-contoh perilaku yang sesuai dengan kalimat yang bergaris bawah!
3. Bagaimana seharusnya seseorang yang suka berbuat kejahatan sebelum datang kematian!

حَدَّثَنَا قَيْسٌ، قَالَ سَمِعْتُ مُسْتَوْرِدًا، أَخَا بَنِي فَهْرٍ، يَقُولُ قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاللَّهِ مَا الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ إِصْبَعَهُ هَذِهِ - وَأَشَارَ يَحْيَى بِالسَّبَابَةِ - فِي الْيَمِّ، فَلْيَنْظُرِيْمَ تَرْجِعْ؟ (رواه مسلم)

4. Cermati hadis berikut, kemudian jelaskan isi kandungannya!

حَدَّثَنَا قَيْسٌ، قَالَ سَمِعْتُ مُسْتَوْرِدًا، أَخَا بَنِي فَهْرٍ، يَقُولُ قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاللَّهِ مَا الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ إِصْبَعَهُ هَذِهِ - وَأَشَارَ يَحْيَى بِالسَّبَابَةِ - فِي الْيَمِّ، فَلْيَنْظُرِيْمَ تَرْجِعْ؟ (رواه مسلم)

5. Tulis tiga perilaku yang mencerminkan keseimbangan dunia dan akhirat!

2. Penilaian Praktik

Hafalan Hadis

Kriteria Penskoran: 1 = tidak **sesuai** (0%). 2 = kurang sesuai (1-25%), 3 = cukup sesuai (26-50%), 4 = sesuai (51-78%), 5= sangat sesuai (76-100%)
 NILAI AKHIR = JUMLAH NILAI X 20

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkah tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatil lil 'alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik:

Setelah kalian belajar hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Mustaurid tentang adanya hubungan kehidupan dunia dan akhirat, lakukanlah refleksi diri. Jika hasilnya lebih sedikit nilai 4, maka berusaha lebih baik. Ingat kehidupan dunia adalah jembatan menuju akhirat.

Petunjuk Pengisian: Berilah tanda centang (√) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai keadaan kalian yang sebenarnya. Pernyataan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan.

No	Aspek Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya berdoa agar selamat dunia akhirat				
2	Saya melaksanakan shalat berjamaah				
3	Saya selalu sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu				
4	Saya berusaha untuk menjadi orang qana'ah				
5	Saya mengeluarkan sedekah				
6	Saya menghormati pendapat orang lain				
7	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan				
8	Saya membantu teman yang kesulitan.				
9	Saya tidak putus asa dari rahmat Allah Swt.				
10	Saya membatasi waktu bermain				

Lampiran 6 Jadwal Pembelajaran dan Kalender MTs Al-Hidayah 2025/2026

No	JAM	HARI / BELAS			JAM	HARI / BELAS			KAMIS	JAM	HARI / BELAS			JAM	HARI / BELAS									
		7A	8A	9A		7A	8A	9A			7A	8A	9A		7A	8A	9A							
	06.45-07.00	Do'a Bersama			06.45-07.00	Do'a Bersama			Do'a Bersama	06.45-07.00	Do'a Bersama			06.45-07.00	Do'a Bersama									
0	07.00-07.40	Upacara			07.00-07.45	Kerohanian/Tahill			Do'a Bersama	07.00-07.45	Senam			07.00-07.35	Do'a Bersama									
I	07.40-08.20	Kerohanian/Tahill			07.45-08.20	M2	L	H	J	G	F	J	H	D1	C	G	H							
II	08.20-08.55	M2			B	C	E	08.20-08.55	M2	L	H	J	G	F	J	H	D1	C	G	H				
III	08.55-09.30	M2			B	C	E	08.55-09.30	D2	L	J	C	C	F	N1	H	I	C	H	F				
	09.30-09.45	Istirahat			09.30-09.45	Istirahat			Istirahat	09.10-09.45	E			K2	D1	I2	10.00-10.20	Ekstrakurikuler Paskibra						
IV	09.45-10.20	F	II	C	K1	09.45-10.20	D2	H	I	C	C	I	N1	B	II	G	H	K2	09.45-10.20	E	K2	D1	I2	
V	10.20-10.55	F	II	D2	K1	10.20-10.55	M1	H	D3	C	C	J	N1	B	II	G	F	K2						
VI	10.55-11.30	F	II	D2	N1	10.55-11.30	M1	J	D3	H	N2	D2	B	I	K2	H	F	C						
VII	11.30-12.05	M1	D1	K1	N1	11.30-12.05	L	J	II	H	N2	D2	B	I	K2	H	F	C						
	12.05-12.45	Sholat / Istirahat			12.05-12.45	Sholat / Istirahat			Sholat / Istirahat	12.05-12.45	Sholat / Istirahat													
VIII	12.45-13.20	M1	D1	K1	N1	12.45-13.20	L	E	II	D2	B	N2	C	D3	C	K1	I2	D1						
IX						13.20-13.55	L	E	II	D2	B	N2	C	D3	C	K1	I2	D1						

KODE GURU :

A Drs. Sutrisna, SH, MH	AODIAH AKHLAK	I Liliq Isarwati, S.Pd	1 BAHASA INGGRIS	2 BAHASA JAWA
B Zamal Muttaqin, S. Au	BAHASA INDONESIA	J Im Yonna Prastika, S.Pd	2 MATEMATIKA	
C Sunardi, S. Pd, I	1 SKI	K M. Indra Setiawan, S.Pd	1 INFORMATIKA	2 SENI RUPA
D Moh. Cholidi, S. Pd, I	2 QU'RAN HADIST	L Izat Zm, S. Pd.	BAHASA ARAB	2 MATEMATIKA
E Sri Rahayu, S. Pd.	3 FIKIH	M Khaulim Arifudin Fairuzi, S.Pd.	1 IPA TERPADU	
F Hidar Alfian, S. Pd.	IPS TERPADU	N Achmad Saifuddin Nadif, S.Pd.	1 BAHASA ARAB	2 FIKIH
G Prabadia Putriani, S. Pd.	PIOK			
H Sumari, S. Pd.	IPA TERPADU			

Semarang, 01 Juli 2025
Kepala Madrasah
Drs. Sutrisna, SH, MH.

YAYASAN AL HIDAYAH SADENG
Akte Notaris No. 55, Tgl. 16-01-1989 jo. No. 03, Tgl. 07-09-2010
Kep. KEMENTERIAN AGAMA No. AHU-4312.AH.01.04, Tahun 2010
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL HIDAYAH
Alamat : Desa Sadeng Kecamatan Kota Semarang 50222

KALENDER PENDIDIKAN
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

JULI 2025							AGUSTUS 2025						
Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
	1	2	3	4	5								
	7	8	9	10	11	12	3	4	5	6	7	8	9
	14	15	16	17	18	19	10	11	12	13	14	15	16
	21	22	23	24	25	26	17	18	19	20	21	22	23
	28	29	30	31			24	25	26	27	28	29	30
							31						
HK : 31 HL : 15 HE : 16							Tgl HK : 31 HL : 5 HE : 26						
Libur Semester Gasal Dua hari ulang tahun Madrasah MTs Al Hidayah Awal Masuk Tahun Ajaran 2025/2026 Kegiatan MPLS/ Mata-mata Kelas 7							2 Rapat Wali Murid Kelas 7 17 Upacara Hari Kemerdekaan RI ke-80 18-21 Gladi bersih AN 25-28 Pelaksanaan AN						
SEPTEMBER 2025							OKTOBER 2025						
Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
	1	2	3	4	5	6							
	8	9	10	11	12	13	5	6	7	8	9	10	11
	15	16	17	18	19	20	12	13	14	15	16	17	18
	22						19	20	21	22	23	24	25
	29	30					26	27	28	29	30	31	
HK : 30 HL : 2 HE : 25							Tgl HK : 31 HL : 4 HE : 27						
1 Maulid Nabi Muhammad SAW 1447 H 6-11 Penilaian Tengah Semester Gasal 18 Persama / Remah Bakti MTs Al Hidayah 22 Hari Santri Nasional 28 Upacara Hari Sumpah Pemuda													
NOVEMBER 2025							DESEMBER 2025						
Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
						1							
	3	4	5	6	7	8	7	8	9	10	11	12	13
	10	11	12	13	14	15	14	15	16	17	18	19	20
	17	18	19	20	21	22	21	22	23	24	25	26	27
	24	25	26	27	28	29	28	29	30	31			
HK : 30 HL : 5 HE : 25							Tgl HK : 31 HL : 13 HE : 18						
Hari Pahlawan							1-6 Asesmen sumatif akhir semester 8-19 Asesmen sumatif Susulan, Classmeeting dan Pengolahan Nilai LHB 20 Penyerahan Raport 22-31 Libur Akhir Semester Gasal 25-26 Libur Hari Raya Natal dan Cuti Bersama						
Hari Kalender : 184 hari							Hari Libur : 47 hari						
							Hari Efektif : 137 hari						

Lampiran 7 Dokumentasi



Gambar 01. Dokumentasi wawancara dengan bapak Cholid, M.Pd.I selaku Guru Qur'an Hadits di MTs Al-Hidayah Sadeng



Gambar 02. Dokumentasi pembelajaran Qur'an Hadits peserta didik kelas VIII MTs Al-Hidayah Sadeng



Gambar 03. Dokumentasi wawancara dengan peserta didik kelas VIII MTs Al-Hidayah Sadeng



Gambar 04. Dokumentasi kajian keagamaan



Gambar 05. Dokumentasi pembacaan *asmaul husna* setiap pagi

Lampiran 8 Biodata Penulis**BIODATA PENULIS SKRIPSI**

Nama : Istiqomah Kusdianti
 NIM : 21.61.0037
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 07 Desember 2003
 Kewarganegaraan : WNI
 Status Perkawinan : Belum Kawin
 Agama : Islam
 Alamat Lengkap : Jl. Talunkacang rt4/rw3, kec Gunungpati, Kota Semarang

DATA PENDIDIKAN

2008-2009 : TK pertiwi 30
 2009-2015 : SD N Kandri 02
 2015-2018 : MTs Al-Hidayah Sadeng Gunungpati
 2018-2021 : SMA 12 Semarang

DATA ORGANISASI

BEM FAI UNDARIS priode 2022-2023 (Divisi HUMAS)
 BEN FAI UNDARIS priode 2023-2024 (Divisi Pub.Dok)
 Pengurus Kamadiksi UNDARIS priode 2023-2024 (Divisi HUMAS)
 PMII Rayon Persatuan Komisariat Sudirman priode 2021-2025
 Pengurus PMII Rayon Persatuan Sudirman priode 2022-2023 (Divisi Pub.Dok)

Semarang , 25 Agustus 2025
Penulis

Istiqomah Kusdianti